

**PERCERAIAN ORANG TUA DAN IMPLIKASINYA DALAM
MEMOTIVASI BELAJAR SISWA
(PENELITIAN PADA MAN 1 BANDA ACEH)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**MUHAMMAD RIZKI
NIM. 180201133
Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1444 H/ 2023**

**PERCERAIAN ORANG TUA DAN IMPLIKASINYA DALAM MEMOTIVASI
BELAJAR SISWA (PENELITIAN PADA MAN 1 BANDA ACEH)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

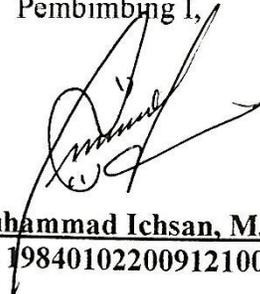
MUHAMMAD RIZKI

NIM. 180201133

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Dr. Muhammad Ichsan, M. Ag
NIP. 198401022009121003

Pembimbing II,


Ramli, S. Ag., M.H
NIP. 196012051980031001

**PERCERAIAN ORANG TUA DAN IMPLIKASINYA DALAM MEMOTIVASI
BELAJAR SISWA (PENELITIAN PADA MAN 1 BANDA ACEH)**

SKRIPSI

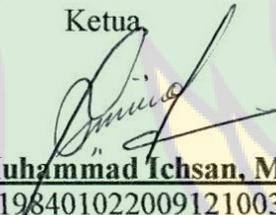
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta
Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 22 Mei 2023
2 Dzulqaidah 1444

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

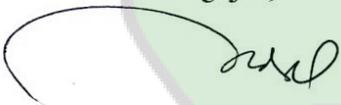
Ketua


Dr. Muhammad Ichsan, M.Ag.
NIP. 198401022009121003

Sekretaris,


Ramli, S.Ag., M.H
NIP. 196012051980031001

Penguji I,


Dr. Drs. H. Amiruddin, M.A
NIP. 196503111991031002

Penguji II


Muhibuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag
NIP. 197006082000031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh




Prof. Safrul Muluk, S.Ag, M.A, M.Ed, Ph.D
NIP. 197301021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizki
NIM : 180201133
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Perceraian Orang Tua dan Implikasinya dalam Memotivasi Belajar Siswa (Penelitian pada MAN 1 Banda Aceh)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 12 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Muhammad Rizki
NIM. 180201133

ABSTRAK

Nama : Muhammad Rizki
NIM : 180201133
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Perceraian Orang Tua dan Implikasinya dalam Memotivasi Belajar Siswa (Penelitian pada MAN 1 Banda Aceh)
Tebal Skripsi : 118 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muhammad Ichsan, S. Pd. I., M. Ag.
Pembimbing II : Ramli S, Ag., M.H.
Kata Kunci : Perceraian Orang Tua, Motivasi Belajar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh implikasi dari perceraian orang tua siswa itu sendiri. Siswa akan kehilangan figur atau teladan, dengan demikian kondisi jiwa merasa terganggu, hal ini akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian dalam skripsi ini yaitu untuk mengetahui motivasi belajar siswa MAN 1 Banda Aceh dari efek perceraian orang tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi (*Mixed Method*), untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya, hal ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa MAN 1 Banda Aceh dari efek perceraian orang tua yaitu tidak berpengaruh terhadap proses pembelajaran, bahwa siswa yang orang tua nya bercerai memiliki motivasi dan semangat belajar yang sangat tinggi, hal ini dibuktikan dengan prestasi yang diraih dan yang didapatkan di sekolah. Bentuk motivasi yang diberikan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berasal dari keluarga yang bercerai di MAN 1 Banda Aceh yaitu sering mengingatkan, memberikan semangat, membangun komunikasi dua arah (guru dan orang tua), guru memposisikan diri menjadi orang tua bagi siswa di sekolah, dan memberikan pendekatan dengan guru BK. Metode yang diterapkan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran siswa perceraian orang tua yaitu ada berbagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, pembiasaan, keteladanan, diskusi, tanya jawab, *Cooperative learning* dan *Problem based learning*. Kendala dalam menerapkan pembelajaran siswa perceraian orang tua yaitu siswa merasa bosan dan jenuh karena sekolahnya *Full day*, ada beberapa anak yang tidak konsentrasi dalam belajar, kendala antara siswa biasa dan siswa yang berasal dari keluarga yang bercerai berbeda, siswa dari keluarga yang bercerai lebih sensitive sehingga saat kita berbicara harus menggunakan bahasa global dan lebih lembut.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kita kesempatan hidup dan nikmat kesehatan serta kesempatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada penghulu alam Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita semua dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Dengan rahmat, hidayah dan taufik-Nyalah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul “Perceraian Orang Tua dan Implikasinya dalam Memotivasi Belajar Siswa (Penelitian pada MAN 1 Banda Aceh)”. Pada penelitian ini, penulis menuliskan tentang bagaimana motivasi belajar siswa yang berasal dari keluarga yang bercerai, serta membahas tentang bentuk motivasi dan metode yang berikan guru terhadap siswa tersebut.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, bantuan, pengarahan, dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Hasnawi Thaib dan Ibunda Yuslina atas segala cinta dan kasih sayang, serta dukungan dan bimbingannya. Serta kepada seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan kesetiaan, semangat, dukungan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Bapak Dr. Muhammad Ichsan, S. Pd. I., M. Ag., selaku dosen pembimbing I dan Bapak Ramli, S. Ag., MH, selaku pembimbing II yang telah bersedia

meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Safrul Muluk, M.A., M.Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya.

4. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi arahan dan motivasi sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.

5. Staf pengajar/Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang mendidik, membantu, dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

6. Seluruh kakak leting dan teman-teman angkatan 2018 Pendidikan Agama Islam yang tidak bisa disebut satu-persatu, terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan, semangat, dukungan, dan cinta kalian untuk penulis.

Semoga Allah SWT memberikan pahala dan ganjaran yang setimpal bagi mereka semuanya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh pengetahuan dan hasil yang berguna untuk kedepannya, *Aamiin Yarabbal'alamiin.*

Banda Aceh, 12 Mei 2023

Penulis,

Muhammad Rizki

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	13
BAB II : PERCERAIAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR	
SISWA	
A. Pengertian Perceraian	18
B. Siswa dan Motivasi Belajar	44
C. Guru dan Metode Pembelajaran	62
D. Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa	67
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	71
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	72
C. Teknik Pengumpulan Data	73
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	77
E. Teknik Analisis Data	77
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	80

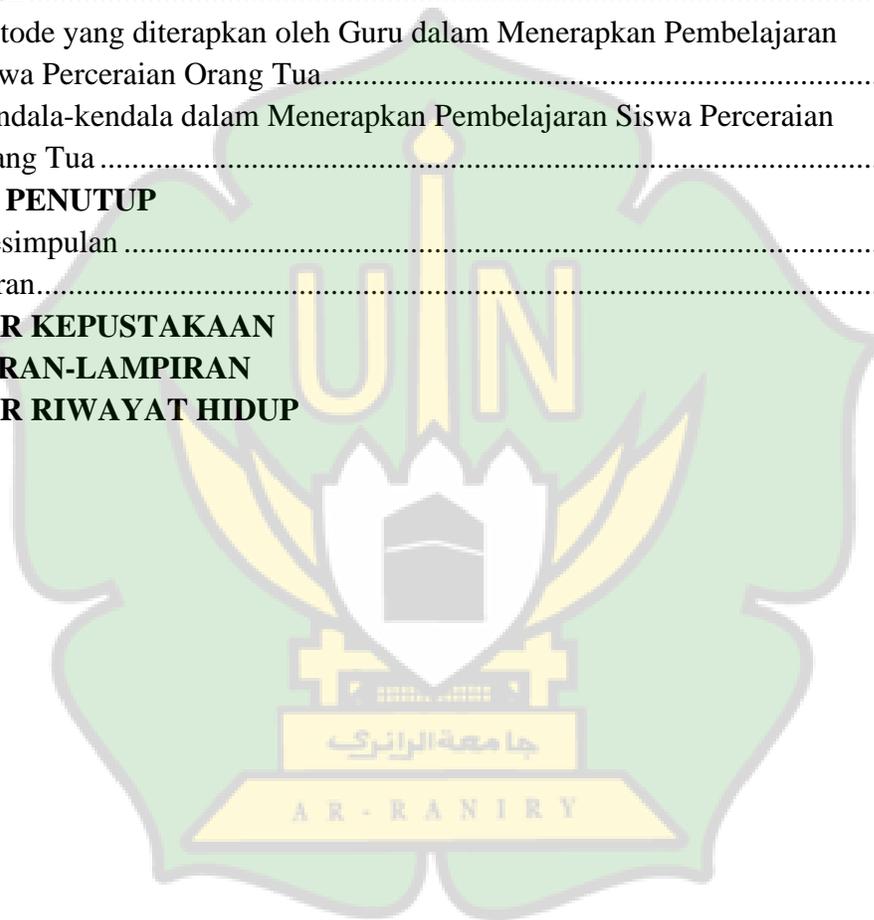
BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	81
B. Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Banda Aceh dari Efek Perceraian Orang Tua	93
C. Bentuk Motivasi yang diberikan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Berasal dari Keluarga yang Bercerai di MAN 1 Banda Aceh.....	97
D. Metode yang diterapkan oleh Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Siswa Perceraian Orang Tua.....	105
E. Kendala-kendala dalam Menerapkan Pembelajaran Siswa Perceraian Orang Tua	111

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	114
B. Saran.....	115

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

LAMPIRAN 2: Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

LAMPIRAN 3: Surat Izin Telah Melakukan Penelitian dari Madrasah

LAMPIRAN 4: Daftar Pedoman Wawancara

LAMPIRAN 5: Kuesioner Angket

LAMPIRAN 5: Foto Dokumentasi

LAMPIRAN 6: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut bahasa Indonesia perceraian berarti “pisah” dari kata dasar “cerai”. Menurut istilah (syara’) perceraian merupakan sebutan untuk melepas ikatan pernikahan. Pada masa jahiliyah sebutan tersebut sudah dipergunakan yang kemudian dipergunakan oleh syara’.¹

Islam memperkenankan perceraian, jika terdapat alasan-alasan yang kuat baginya, namun hak perceraian itu hanya dapat dipergunakan dalam keadaan yang mendesak. Talak bukanlah suatu hal yang dilarang, namun sebagai pintu terakhir dari rumah tangga, ketika sudah berupaya semaksimal mungkin untuk berdamai tetapi tidak mendapatkan jalan keluar lain, selain perceraian.² Sebagaimana HR. Abu Daud dari Ibnu Umar:

حَدَّثَنَا كَثِيرٌ بْنُ عُبَيْدٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدٍ عَنْ مُعْرِفِ بْنِ وَاصِلٍ، عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((أَبْعَضُ الْحَلَالِ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ الطَّلَاقُ)).

¹ Khoirul Abror, *Hukum Perkawinan dan Perceraian*, (Yogyakarta: Ladang Kata, 2020), h. 161.

² Khoirul Abror, *Hukum Perkawinan ...*, h. 172.

Artinya: “Katsir bin Ubaid menyampaikan kepada kami dari Muhammad bin Khalid, dari Mu’arrif bin Washil dari Muharib bin Ditsar dari Ibnu Umar bahwa Nabi ﷺ bersabda, “Perkara halal yang paling dibenci Allah Azza wa Jalla adalah talak.”³

Para ulama klasik mempunyai arti yang berbeda terhadap pengertian talak, menurut mazhab Hanafi *thalaq* adalah pelepasan ikatan perkawinan secara langsung untuk masa yang akan datang dengan lafadz yang khusus. Ulama Syafi’i mengartikan *thalaq* sebagai pelepasan akad nikah dengan lafadz *thalaq* atau yang sama artinya dengan itu. Sedangkan Maliki berpendapat bahwa *thalaq* adalah sifat hukum yang menyebabkan gugurnya kehalalan seseorang untuk berhubungan suami istri.⁴

Perceraian merupakan bagian dari perkawinan, karena tidak adanya perceraian tanpa adanya perkawinan terlebih dahulu. Perkawinan merupakan langkah awal dari memulai kehidupan baru bersama antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri, sedangkan sebaliknya perceraian merupakan langkah akhir dari kehidupan bersama antara suami istri tersebut. Setiap orang mendambakan agar perkawinan mereka berjalan dengan baik dan selamat hingga akhir kehidupan mereka, akan tetapi ada juga perkawinan yang sudah dibina dengan susah payah, berakhir dengan dengan sebuah perceraian, tidak selalu perkawinan yang dilaksanakan itu berjalan sesuai dengan cita-cita, meskipun sudah diusahakan semaksimal mungkin dalam membina perkawinan

³ Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy’ats al-Azdi as-Sijistani, *Ensiklopedia Hadits 5; Sunan Abu Dawud*, Editor Nanang Ni’amurrahman, dkk., Penerjemah, Muhammad Ghazali, dkk., Cet. I (Jakarta: Penerbit Almahira, 2013), h. 450.

⁴ Umar Haris Sanjaya, Aunur Rahim Faqih, *Hukum Perkawinan Islam*, (Yogyakarta: Gama Media, 2017), h. 104.

tersebut dengan baik, tetapi pada akhirnya mereka harus bercerai dan memilih untuk memutuskan perkawinan.⁵

Islam telah menentukan tentang batas-batas hak dan kewajiban bagi sepasang suami istri agar perkawinan itu terlaksana sesuai dengan tujuan dasarnya yaitu berjalan dengan *sakinah, mawaddah, dan rahmah*. Bila ada di antara pasangan berbuat diluar hak dan kewajibannya maka islam memberi petunjuk bagaimana cara mengatasinya dan mengembalikannya kepada yang hak. Tetapi apabila dalam rumah tangga itu terjadi permasalahan yang tidak dapat lagi diatasi, maka islam memberikan jalan keluar berupa perceraian. Meskipun perceraian itu adalah perbuatan halal, namun Allah SWT sangat membenci perceraian tersebut.⁶

Interaksi yang harus dibangun antara suami dan istri adalah menciptakan suasana damai sebagaimana rumah tangga yang diharapkan banyak orang yaitu rumah tangga yang *sakinah* dengan hiasan *mawaddah* dan *rahmah*. Tidak boleh ada dari masing-masing pihak yang menyengaja untuk merusak rumah tangga. Seandainya pun perceraian itu harus terjadi maka suasana permusuhan harus dihindari.⁷

Walaupun perceraian diperbolehkan dalam agama Islam, akan tetapi perceraian adalah perbuatan yang sangat dibenci Allah SWT dan Rasul-Nya. Dikarenakan akibat

⁵ Khoirul Abror, *Hukum Perkawinan ...*, h. 162.

⁶ Khoirul Abror, *Hukum Perkawinan ...*, h. 162.

⁷ Andrian Saputra, Mengapa Perceraian Perkara yang Dibenci Allah SWT?, Desember 2021. Diakses pada tanggal 22 Juli 2022 dari situs:<https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/r46jm4320>

dari perceraian tersebut bukan saja memutuskan hubungan pernikahan antara suami dan istri, akan tetapi mengakibatkan rusaknya hubungan antara dua keluarga besar, yaitu keluarga dari pihak suami dan keluarga dari pihak istri. Bahkan perceraian berdampak sangat besar bagi anak-anak, sebab mereka tidak akan mendapati kehangatan keluarga yang utuh seperti dahulu. Maka ketika lelaki dan perempuan menikah, berkomitmenlah untuk menyelesaikan setiap masalah yang terjadi tanpa berakhir dengan perceraian.⁸

Mahkamah Syar'iah Aceh sudah mencatat adanya 3.341 pasangan di Aceh yang bercerai dihitung sejak Januari sampai Mei 2022, dan sebab perceraian terbanyak disebabkan oleh pertengkaran secara terus menerus. Humas Mahkamah Syar'iyah Aceh, Darmansyah Hasibuan mengatakan "Kasus perceraian sebanyak 3.341 pasangan, dan 59,4 persen penyebabnya karena pertengkaran terus menerus". Darmansyah mengatakan 3.341 angka perceraian tersebut terdiri dari cerai talak yang diajukan suami 791 perkara, dan gugatan istri sebanyak 2.550 perkara.⁹

Darmansyah menjelaskan pertengkaran secara terus menerus yang berujung pada perceraian itu terjadi karena banyak faktor, diantaranya mabuk, zina, perjudian dan madat. Selanjutnya karena faktor hukuman penjara, meninggalnya salah satu pihak, poligami, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), cacat badan serta perselisihan

⁸ Andrian Saputra, Mengapa Perceraian

⁹ Rahmat Fajri, *Mahkamah Syar'iyah catat 3.341 pasangan di Aceh bercerai selama 20* 22, Juni 2022. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2022 dari situs: <https://www.antaraneews.com/berita/2945689/mahkamah-syar'iyah-catat-3341-pasangan-di-aceh-bercerai-selama-2022>

berkepanjangan. Darmansyah juga mengatakan “kemudian, faktor perkawinan paksa, ekonomi, dan ada juga perceraian karena salah satu pihak murtad dan lain sebagainya”.¹⁰

Orang tua mempunyai peran sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Orang tua berkewajiban untuk membimbing, mengasuh, memberi contoh teladan serta mengajarkan anak-anaknya. Menjadi kewajiban bagi setiap orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya baik dari segi organis maupun Psikologinya. Kebutuhan organis seperti kewajiban memberi makanan yang halal dan sehat kepada anak-anaknya, adapun kebutuhan Psikisnya mencakup perkembangan intelektual melalui pendidikan, kebutuhan akan rasa dimengerti, dikasihi dan rasa aman melalui perawatan, asuhan, ucapan-ucapan dan perlakuan-perlakuan.¹¹ Perceraian berdampak besar pada psikologi anak, sehingga menyebabkan rusaknya mental, terbentuknya akhlak yang kurang baik disebabkan kurangnya pengawasan dan bimbingan orang tua, serta perceraian dapat menyebabkan terganggunya proses belajar anak dalam pendidikan.

Seperti yang dikatakan Wiliam J Goode dalam Saiful Bahri, seorang tokoh sosiologi pendidikan yang dikemukakan oleh Fatkhu Yasik dan kawan-kawan, bahwa prestasi atau keberhasilan yang diraih siswa dalam pendidikannya sesungguhnya tidak

¹⁰ Rahmat Fajri, *Mahkamah Syar'iyah*

¹¹ Siti Maimunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), h. 28.

hanya menunjukkan mutu dari institusi pendidikan saja. Tapi juga menunjukkan keberhasilan fungsi keluarga dalam memberikan anak-anak mereka persiapan yang baik untuk keberhasilan pendidikan yang dijalani. Pendidikan seorang anak tidak terlepas dari adanya stimulasi yang harus diberikan oleh orang tua kepada anak, stimulasi ini berupa motivasi dari orang tua yang diberikan kepada anak atau diberikan kepada pihak sekolah untuk memberikan perhatian lebih pada anak yang menjadi korban perceraian.¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum serta hasil wawancara dengan salah seorang wali kelas di MAN 1 Banda Aceh, terdapat beberapa murid yang berasal dari keluarga yang orang tuanya bercerai. Mereka mengatakan bahwa siswa yang berasal dari keluarga yang orang tuanya bercerai, lebih menunjukkan perhatian. Terdapat perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan yang berasal dari keluarga perceraian ini, di mana siswa laki-laki mempunyai sifat lebih terbuka, sedangkan perempuan mempunyai sifat sebaliknya yaitu lebih menutup diri.¹³

Salah seorang guru pendamping pada madrasah tersebut juga menyatakan, diantara siswa ini masing-masing mereka mempunyai motivasi yang berbeda dalam

¹² Fatkhu Yasik, Aulia Sahnaz, Dewi Anggraeni, “Dampak Perceraian Terhadap Perilaku Anak dan Hasil Belajar (Studi Kasus Siswa MI Al-Khairiyah Kampung Duri Kosambi Cengkareng-Jakarta Barat)”, *Dampak Perceraian Terhadap Perilaku Anak Dan Hasil Belajar*, Vol. 5 No. 1 April 2019, h. 3-4.

¹³ Wawancara dengan ZM, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, dan dengan KW salah satu wali kelas, pada tanggal 03 Agustus 2022 di Banda Aceh.

mengikuti kegiatan belajar mengajar, diantaranya ada yang mempunyai motivasi belajar yang kuat, cerdas, dan pandai. Sebaliknya ada juga siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah.¹⁴ Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas serta didukung oleh beberapa kajian penelitian yang relevan, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara baik dengan judul **“Perceraian Orang Tua dan Implikasinya dalam Memotivasi Belajar Siswa (Penelitian pada MAN 1 Banda Aceh)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa MAN 1 Banda Aceh dari efek perceraian orang tua?
2. Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berasal dari keluarga yang bercerai di MAN 1 Banda Aceh?
3. Metode apa saja yang diterapkan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran siswa perceraian orang tua?
4. Apa saja kendala dalam menerapkan pembelajaran siswa perceraian orang tua?

¹⁴ Mufazal, *Komunikasi Personal melalui WhatsApp*, 09 Agustus 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dari keluarga yang bercerai di MAN 1 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk motivasi yang diberikan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berasal dari keluarga yang bercerai di MAN 1 Banda Aceh
3. Untuk mengetahui metode apa saja yang diterapkan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran siswa perceraian orang tua.
4. Untuk mengetahui kendala apa saja dalam menerapkan pembelajaran siswa perceraian orang tua.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah khazanah keilmuan tentang implikasi perceraian orang tua terhadap motivasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan bagi pembaca tentang hal-hal negatif yang terjadi kepada anak akibat perceraian orang tua.
3. Menjadi landasan bagi masyarakat tentang dampak negatif perceraian.

E. Definisi Operasional

1. Perceraian

Menurut bahasa Indonesia perceraian berarti “pisah” dari kata dasar “cerai”. Menurut istilah (syara’) perceraian merupakan sebutan untuk melepas suatu ikatan pernikahan. Dalam istilah Fiqh perceraian dikenal dengan istilah “*Furqah*” atau “*Talaq*”. *Furqah* berarti bercerai yang merupakan lawan dari kata berkumpul, sedangkan *talaq* berarti membuka ikatan atau membatalkan perjanjian. Perkataan *furqah* dan *talaq* mempunyai pengertian umum dan khusus. Dalam arti umum berarti segala macam bentuk perceraian yang dijatuhkan oleh suami yang ditetapkan oleh hakim. Sedangkan dalam arti khusus adalah perceraian yang dijatuhkan oleh pihak suami.¹⁵

Menurut A. Fuad Sa’id sebagaimana disebutkan dalam buku Khoirul Abror bahwa perceraian adalah putusnya perkawinan antara suami-istri disebabkan tidak rukunnya keadaan dalam rumah tangga atau sebab lain, seperti mandulnya suami atau istri dan perceraian terjadi setelah diupayakan perdamaian antara suami-istri dengan melibatkan keluarga kedua belah pihak.¹⁶

¹⁵ Khoirul Abror, *Hukum Perkawinan ...*, h. 161.

¹⁶ Khoirul Abror, *Hukum Perkawinan ...*, h. 161.

2. Orang Tua

Menurut Patmonodewo sebagaimana disebutkan dalam penelitian Dina Novita, dan kawan-kawan, bahwa orang tua merupakan guru pertama bagi anak-anaknya.¹⁷ Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah sehingga membentuk sebuah keluarga.¹⁸

Menurut Nasution sebagaimana disebutkan dalam penelitian Ernie Martsiswati dan Yoyon Suryono bahwa orang tua adalah orang yang mempunyai tanggung jawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut ibu dan bapak sehingga orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengasuh mendidik dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁹

Orang tua merupakan orang yang diberikan amanat dari Allah SWT untuk mendidik serta menjaga anak dengan penuh tanggung jawab atas perkembangan

¹⁷ Dina Novita, Amirullah, Ruslan, "Peran Orang tua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2016, h. 23.

¹⁸ Ernie Martsiswati, Yoyon Suryono, "Peran Orang Tua dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku disiplin Terhadap Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 1 – Nomor 2, November 2014, h. 190.

¹⁹ Ernie Martsiswati, Yoyon Suryono, "Peran Orang ...", h. 190.

dan kemajuannya dengan rasa kasih sayang. Orang tua merupakan seseorang yang melahirkan kita, serta mendidik dan mengajari kita tentang arti kehidupan, dan memberikan kepada kita kasih dan sayang sejak kecil. Orang tua merupakan faktor utama keberhasilan pendidikan karakter bagi anak dengan mengajarkan keteladanan yang baik kepada anak, sehingga anak-anak mengikuti mereka dalam mengerjakan kebaikan.²⁰

3. Implikasi

Implikasi dalam bahasa Indonesia berarti akibat yang dirasakan atau akibat yang terjadi di masa depan pada saat melakukan sesuatu. Implikasi biasanya memiliki beberapa sinonim, termasuk efek, konsekuensi, keterikatan, koneksi dan saran maka dapat disimpulkan bahwa implikasi adalah akibat langsung setelah dilakukannya sesuatu, termasuk akibat yang ditimbulkan oleh manipulasi yang disengaja atau tidak disengaja terhadap suatu objek.²¹

4. Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin yang merupakan akar kata *movere* , yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Motivasi dapat diartikan sebagai sebuah daya dorong sehingga membuat sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat

²⁰ Dina Novita, Amirullah, Ruslan, “Peran Orang ...”, h. 23-24.

²¹ Ichlas Tribakti, dkk., *Administrasi dan Kebijakan Pelayanan Kesehatan*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), h. 76

bergerak. Menurut Mc. Donald, sebagaimana disebutkan dalam penelitian Kisandari bahwa motivasi adalah perubahan energi pada diri seseorang yang ditandai dengan munculnya suatu perasaan dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap suatu tujuan.²²

5. Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, kecakapan, kebiasaan, sikap, keterampilan, pemahaman, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.²³

6. Siswa

“Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.”²⁴

²² Kisandari, “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Bengkulu”, *Skripsi*, Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2020, h. 22.

²³ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, t.t.), h. 1

²⁴ Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003*, Lembaran Negara tahun 2003 No. 20.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Kisandari, 1516210168, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, tahun 2022. Dengan judul skripsi "*Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Bengkulu*". Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dampak perceraian orang tua terhadap motivasi anak, dan untuk mengetahui cara mengatasi dampak perceraian orang tua terhadap motivasi anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dengan pendekatan metode kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam penelitian ini menghasilkan jawaban bahwa perceraian orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi anak dalam belajar. Anak-anak dari korban perceraian orang tua dalam penelitian ini tidak ada motivasi untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, ini disebabkan karena mereka tidak mendapatkan perhatian dan motivasi dari orang tua mereka. Hal ini berdampak pada kurangnya perhatian anak dalam memperhatikan pelajaran, mengerjakan tugas, dan berdampak pada psikis mereka. Dan dalam penelitian ini juga menghasilkan jawaban tentang upaya yang dilakukan orang tua dan guru dalam mengatasi dampak perceraian tersebut dengan beberapa hal, yaitu dengan cara pemanggilan pendekatan di dalam dan di luar sekolah, bimbingan agama, menasehati serta melakukan kerjasama dengan orang tua dan pihak bimbingan konseling. Yang membedakan penelitian yang

peneliti lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kisandari adalah pada penelitian ini peneliti ingin mencari tahu bagaimana bentuk motivasi yang diberikan guru, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, serta kendala apa saja yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran kepada siswa yang orang tuanya bercerai.

2. Mardianto, 15.1.13.6.117, Jurusan Pendidikan IPS-Ekonomi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, tahun 2017. Dengan judul skripsi "*Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MA Zainul Mustafa NW Pengadang Lombok Tengah tahun pelajaran 2016/2017*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar siswa di sekolah tersebut dan untuk mendeskripsikan upaya-upaya guru di sekolah tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dari keluarga terpisah karena perceraian. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif fenomenologi deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *interview*, observasi, dan dokumentasi. Serta teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data non statistik, analisis data non statistik adalah analisis untuk mengolah data kualitatif, caranya dengan membaca data yang telah diperoleh, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Dalam penelitian ini menghasilkan jawaban bahwa dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar siswa semua responden merasa kurang diperhatikan dari salah satu maupun kedua orang tua terkait motivasi belajar, kurangnya perhatian dan dukungan untuk

melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dari orang tua serta kebutuhan ekonomi siswa yang kurang terpenuhi menjadi salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan belajar sehingga menurunkan motivasi belajar siswa. Dan dalam penelitian ini menghasilkan bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar tersebut antara lain dengan cara memberikan pujian atau sanjungan, membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok, membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar, hukuman, pemanggilan dan pendekatan, memberikan bimbingan agama, memperhatikan perkembangan masalah atau kesulitan siswa secara nyata, dan mengadakan kunjungan ke rumah. Dengan upaya-upaya tersebut dirasa cukup dalam menangani siswa yang menjadi korban perceraian orang tua, kuncinya adalah guru harus melakukan pendekatan terhadap siswa, agar siswa tersebut merasa nyaman sehingga bisa terbuka dalam menceritakan masalah yang dihadapinya. Yang membedakan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mardianto adalah pada penelitian ini peneliti ingin mencari tahu bagaimana bentuk motivasi yang diberikan guru, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, serta kendala apa saja yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran kepada siswa yang orang tuanya bercerai.

3. Ainul Hakiki, 1113011000067, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2017. Dengan judul "*Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Ciputat*". Tujuan penelitian ini

adalah untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perceraian orang tua, dan untuk mengetahui dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar siswa serta untuk mengetahui pengaruh atau tidaknya perceraian orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipan, wawancara terstruktur, dan studi dokumen. Dalam penelitian ini menghasilkan jawaban bahwa perceraian yang terjadi kepada orang tua siswa di diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya akibat perselingkuhan, krisis ekonomi, terlibat perjudian, pertengkaran yang tidak kunjung reda, ayah pergi tanpa kabar dalam jangka waktu yang sangat lama dan orang tua meninggal dunia dengan latar belakang masalah yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini juga menghasilkan jawaban terhadap beberapa masalah yang dialami subjek korban perceraian yaitu diantaranya masalah psikis seperti kecemasan, stress, kesedihan yang mendalam, merasa tidak percaya diri, dan kurang bisa bersosialisasi, dan masalah akademis seperti malas belajar, bolos sekolah, melanggar tata tertib, malas mengerjakan tugas, dan lainnya. Penelitian ini juga menghasilkan jawaban dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar siswa berbeda pada setiap anak, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, baginya perceraian orang tua bukanlah hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka di sekolah. Tetapi bukan berarti mereka tidak terpuak dengan keadaan keluarga yang bercerai-berai, justru mereka mampu mengatasi masalah yang dihadapi menjadi pelajaran berharga dan tidak ingin mengalami hal serupa

di masa depan. Bagi siswa yang motivasi belajarnya rendah pasca perceraian orang tua, mereka belum bisa mengendalikan emosi dengan baik dan akhirnya mempengaruhi kondisi belajarnya, terlebih kurangnya dorongan dalam dirinya maupun dari luar seperti keluarga atau teman untuk melakukan kegiatan belajar. Yang membedakan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ainul Hakiki adalah pada penelitian ini peneliti ingin mencari tahu bagaimana bentuk motivasi yang diberikan guru, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, serta kendala apa saja yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran kepada siswa yang orang tuanya bercerai.

Dari penelitian di atas yang membedakan antara penelitian yang penulis lakukan ialah metode penelitian dan tujuan penelitian serta lokasi penelitian, di mana peneliti menggunakan metode *mixed method* yaitu perpaduan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu bagaimana bentuk motivasi yang diberikan guru, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, serta kendala apa saja yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran kepada siswa yang orang tuanya bercerai, serta pelaksanaan penelitian ini berlokasi di MAN 1 Banda Aceh. Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya mempunyai persamaan, yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh perceraian orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

BAB II

PERCERAIAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

A. Pengertian Perceraian

Perceraian dalam agama Islam diistilahkan dengan *thalaq* yang artinya meninggalkan atau melepaskan. Terhadap pengertian talak ulama klasik memiliki definisi yang berbeda-beda. Ulama mazhab Hanafi mengartikan talak adalah pelepasan ikatan perkawinan secara langsung untuk masa yang akan datang dengan lafaz yang khusus. Ulama Syafi'i mengartikan bahwa makna talak adalah sebagai pelepasan akad nikah dengan lafaz talak atau yang sama artinya dengan itu. Sedangkan Maliki berpendapat bahwa talak adalah sifat hukum yang menyebabkan gugurnya kehalalan seseorang untuk berhubungan suami istri.¹

Menurut istilah (syara') perceraian yaitu suatu perkataan untuk melepas suatu ikatan pernikahan. Dalam ilmu Fiqih perceraian dikenal dengan istilah "*Furqah*" atau "*Talaq*". *Furqah* berarti bercerai lawan dari kata berkumpul, sedangkan *Talaq* berarti membuka suatu ikatan atau membatalkan perjanjian. Perkataan *furqah* dan *talaq* mempunyai arti umum dan khusus, dalam arti umum adalah segala macam bentuk perceraian yang dijatuhkan oleh suami yang ditetapkan oleh hakim. Sedangkan makna dalam arti khusus adalah perceraian yang dijatuhkan oleh pihak suami. Menurut A.

¹ Umar Haris Sanjaya, Aunur Rahim Faqih, *Hukum Perkawinan Islam*, (Yogyakarta: Gama Media, 2017), h. 104.

Fuad Sa'id sebagaimana disebutkan dalam buku Khoirul Abror bahwa perceraian adalah putusnya perkawinan antara suami-istri disebabkan tidak rukunnya keadaan dalam rumah tangga atau sebab lain, seperti mandulnya suami atau istri dan perceraian terjadi setelah diupayakan perdamaian antara suami-istri dengan melibatkan keluarga kedua belah pihak.²

Dalam hukum Islam, perkawinan itu dapat putus karena beberapa sebab, antara lain karena putus dengan sendirinya (karena kematian), adanya putusan pengadilan, dan perceraian.³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perceraian adalah putusnya ikatan pernikahan antara sepasang suami istri, dengan mengucapkan lafaz talak atau dengan lafaz lain dengan niat menalak, sehingga gugurnya kehalalan seseorang untuk mengauli pasangannya. Perceraian terbagi menjadi dua macam, yaitu cerai talak dan cerai gugat.

1. Cerai Talak (*Thalaq*) dan Cerai Gugat (*Khulu'*)

Menurut peradilan agama perceraian dibagi atas dua macam, yaitu cerai *thalaq* dan cerai gugat.⁴

² Khoirul Abror, *Hukum Perkawinan dan Perceraian*, (Yogyakarta: Ladang Kata, 2020), h. 161.

³ Khoirul Abror, *Hukum Perkawinan...*, h. 162.

⁴ Kisandari, "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Bengkulu", *Skripsi*, Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2020, h. 14.

a. Cerai *Thalaq*

Cerai *thalaq* adalah cerai yang dijatuhkan oleh suami terhadap istrinya sehingga perkawinan mereka menjadi putus. Dalam perceraian ini diharuskan mengajukan permohonan secara tertulis kepada pengadilan agama yang bersangkutan, bagi yang tidak dapat menulis boleh mengajukan secara lisan. Adapun persyaratannya adalah bahwa dalam permohonan ini harus dicantumkan hal-hal mengenai nama, umur, dan tempat kediaman suami istri, serta alasan yang menjadi dasar cerai *thalaq*.⁵

1) Hukum Perceraian (*Thalaq*)

Terhadap ketentuan perceraian, ulama klasik berpendapat bahwa hukum perceraian terbagi tiga, yaitu:

- a. Wajib, jika terjadi suatu permasalahan berat dan tidak ada jalan lain selain dilakukannya perceraian, bahkan tidak ada satu orangpun yang dapat menengahi permasalahan itu.
- b. Haram, jika perceraian yang dilakukan itu didasari atas kepentingan duniawi, sehingga menimbulkan kerugian/mudharat bagi kedua belah pihak bukan justru sebuah kemaslahatan.

⁵ Kisandari, "Dampak Perceraian ...", h. 14.

- c. Sunnah, yaitu karena seorang istri sudah berani mengesampingkan atau mengabaikan perintah Allah SWT dan agama seperti masalah hukum/syariah atau ibadah.⁶

2) Rukun dan Syarat Perceraian

Rukun talak adalah unsur pokok yang wajib ada dalam talak dan sahnya talak bergantung pada ada dan lengkapnya unsur-unsur tersebut. Terjadi perbedaan pendapat di antara para ulama mengenai penetapan rukun talak ini.⁷

- a) Menurut ulama Hanafiyyah, hanya terdapat satu rukun pada talak, yaitu lafal yang menunjukkan makna talak, baik secara etimologi dalam kategori *sarih* atau *kinayah*, atau secara syar'i, atau *tafwid* (menyerahkan kepada istri untuk menjatuhkan talaknya).
- b) Menurut ulama Malikiyyah, rukun talak ada empat, yaitu:
- (1) Orang yang berhak menjatuhkan talak;
 - (2) Talak dijatuhkan dengan sengaja;
 - (3) Wanita yang dihalalkan; dan
 - (4) Adanya lafal, baik *sarih* ataupun *kinayah*.
- c) Menurut ulama Syafi'iyyah dan Hanabillah, rukun talak ada lima, yaitu:

⁶ Umar Haris Sanjaya, Aunur Rahim Faqih, *Hukum Perkawinan ...*, h. 104-105.

⁷ Khoirul Abror, *Hukum Perkawinan ...*, h. 163.

- (1) Orang yang menjatuhkan talak;
- (2) Adanya lafal talak;
- (3) Talak dijatuhkan dengan sengaja;
- (4) Adanya wanita yang dihalalkan (istri); dan
- (5) Menguasai istri tersebut.⁸

Apabila diperhatikan dengan baik, sebenarnya rukun talak yang dikemukakan oleh ulama Syafi'iyah dan Hanabillah relatif sama substansinya dengan formulasi rukun talak yang dikemukakan oleh ulama Malikiyyah, dimana rukun menguasai istri dalam pendapat ulama Syafi'iyah dan Hanabillah telah tercakup dalam rumusan wanita yang dihalalkan dalam pendapat ulama Malikiyyah. Oleh karena itulah, dalam sebagian literatur persoalan ini diklasifikasikan kepada pendapat Hanafiyyah dan non Hanafiyyah.⁹

b. Cerai Gugat (*Khulu'*) جامعة الرانري

Cerai gugat merupakan cerai yang didasari atas adanya gugatan yang diajukan oleh istri, dengan maksud ingin memutuskan ikatan perkawinan. Seorang istri yang ingin bercerai dengan suaminya harus dahulu mengajukan gugatan kepada pengadilan agama. Caranya dengan mengajukan gugatan

⁸ Khoirul Abror, *Hukum Perkawinan ...*, h. 169-170.

⁹ Khoirul Abror, *Hukum Perkawinan ...*, h. 170.

secara tertulis kepada pengadilan agama yang bersangkutan, bagi yang tak dapat menulis boleh diajukan secara lisan. Adapun persyaratannya sama saja dengan persyaratan permohonan cerai *thalaq*.¹⁰

Putusnya perkawinan karena *Khulu'*. *Khulu'* berasal dari kata “*khulu' al-saub*” yang bermakna melepaskan atau mengganti pakaian pada badan, karena seorang wanita adalah pakaian bagi seorang laki-laki dan juga sebaliknya. *Khulu'* adalah salah satu bentuk perceraian dalam Islam yang berarti menghilangkan akad nikah dengan kesediaan istri membayar uang pengganti kepada suami dengan menggunakan pernyataan cerai atau *khulu'*. Karena itu jika suami berlaku kejam, maka istri dapat meminta cerai (*Khulu'*) dan tidak dipaksa menerima perlakuan yang sekiranya tidak patut baginya.¹¹

1) Syarat- syarat *khulu'*

Menurut Ahmad Syarwat sebagaimana yang disebutkan dalam buku Umar Haris Sanjaya bahwa syarat-syarat khuluk adalah :

- a) Khuluk mesti didasari atas permintaan istri dikarenakan suatu sebab sehingga membuat istri dan suaminya tidak dapat menegakkan hukum Allah SWT, atau istri dalam keadaan

¹⁰ Kisandari, “Dampak Perceraian ...”, h. 14-15.

¹¹ Khoirul Abror, *Hukum Perkawinan ...*, h. 192.

terancam, bahaya, timbulnya benci, dan ketakutan terhadap suami sehingga istri merasakan ketenangan dalam berumah tangga;

- b) Khuluk dilakukan dengan cara yang baik dan *ma'ruf*;
- c) Khuluk harus berdasarkan inisiatif (tindakan) dari istri karena akibat di atas;
- d) Khuluk tidak bisa dirujuk, karena khuluk dianggap *thalaq ba'in*.
Khuluk harus dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.¹²

2) Hukum *Khulu'*

Ulama klasik berpendapat mengenai hukum dari seorang istri yang meminta khuluk terhadap suaminya:

- a) Wajib, apabila suami tidak mau menggauli istrinya serta tidak memberi nafkah kepada istrinya sehingga membuat istri tersiksa.
- b) Haram, apabila suami berniat dengan sengaja untuk menyiksa anak-anak dan sehingga memancing istri untuk menggugat suami karena tidak tahan akan sikapnya.
- c) Makruh, apabila hanya berdasarkan rasa kekhawatiran semata dan tidak ada hukum yang mengharuskan melakukan khuluk.

¹² Umar Haris Sanjaya, Anur Rahim Faqih, *Hukum Perkawinan ...*, h. 117.

- d) Sunnah, apabila khuluk membawa kepada *maslahat*/kebaikan bagi suami dan istri.
- e) Mubah.¹³

2. Macam-macam Talak

Talak dibagi kepada dua macam, yaitu:

- a. Talak *Raj'i*, talak *raj'i* adalah suatu talak yang memperbolehkan suami untuk merujuk istri tanpa kehendaknya. Dan talak *raj'i* ini disyaratkan pada istri yang sudah digauli. Talak *raj'i* merupakan talak satu dan dua, yang diikrarkan di depan sidang pengadilan, dan suami diperbolehkan merujuk istrinya kembali pada masa iddahnya, tanpa diharuskan nikah baru.
- b. Talak *Ba'in*, merupakan talak yang disebabkan karena bilangan talak sudah mencapai tiga kali, dan talak yang terjadi karena istri belum digauli oleh suami, atau karena adanya penerimaan talak tebus (*khulu'*), meskipun ini masih diperselisihkan fuqaha, apakah *khulu'* ini talak atau *fasakh*.¹⁴

Talak *bai'n* terbagi kepada dua macam, yaitu *ba'in sugra* dan *ba'in kubra*.

¹³ Umar Haris Sanjaya, Aunur Rahim Faqih, *Hukum Perkawinan ...*, h. 118.

¹⁴ Khoirul Abror, *Hukum Perkawinan ...*, h. 176-177.

- 1) *Ba'in sugra* adalah talak yang menyebabkan hilangnya hak-hak rujuk dari bekas suaminya, tetapi tidak menghilangkan hak untuk nikah baru kepada mantan istrinya. Yang dimaksud menghilangkan hak-hak rujuk, seperti suami tidak diperkenankan rujuk kepada istri yang ditalak, karena masa iddahnya sudah habis. Suami boleh kembali kepada mantan istrinya, namun dengan syarat memperbaharui pernikahnya dan juga dengan mahar yang baru.¹⁵ Talak *ba'in sugra* disebabkan karena masa iddah pada istri telah habis, apabila ingin rujuk lagi maka harus dengan akad nikah dan mahar baru. Ini merupakan bagian dari talak satu dan dua, dimana kedudukan suami masih mempunyai hak untuk rujuk.¹⁶
- 2) *Ba'in kubra*, yang dimaksud dengan talak ini adalah talak tiga. Yaitu talak yang tidak dapat dirujuk dan dinikahi kembali. Bila memang ada niat untuk menikahi kembali mantan istrinya, maka mantan istrinya harus menikah dengan orang lain terlebih dahulu dan kemudian terjadi perceraian setelah mereka melakukan hubungan suami istri secara wajar, begitu pula telah habis masa iddahnya baru dapat dinikahi kembali oleh bekas suaminya.¹⁷ Perlu ditekankan juga,

¹⁵ Khoirul Abror, *Hukum Perkawinan ...*, h. 177-178.

¹⁶ Umar Haris Sanjaya, Aunur Rahim Faqih, *Hukum Perkawinan ...*, h. 107-108.

¹⁷ Umar Haris Sanjaya, Aunur Rahim Faqih, *Hukum Perkawinan ...*, h. 108.

hendaklah pernikahan yang kedua itu benar-benar atas kemauan laki-laki yang kedua dan benar-benar atas kemauan perempuan, bukan kehendak suami yang pertama.¹⁸

Dilihat dari waktu mengucapkannya, talak dibagi dua yaitu talak *sunni* dan talak *bid'i*.

- a) Talak *sunni*, adalah talak yang dijatuhkan sesuai tuntutan sunnah (sesuai yang diperintahkan oleh syara'). Didalam mazhab Syafi'i terdapat perbedaan pendapat dalam mendefinisikan talak *sunni* tersebut. Sebagian ulama syafi'iyah mendefinisikan talak *sunni*, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmad al-Hashari, bahwa:

talak sunni adalah talak (yang dijatuhkan kepada isteri yang telah disetubuhi dan dijatuhkan pada waktu suci serta belum disetubuhinya pada pada waktu suci tersebut, bukan (dijatuhkan) pada waktu haid, wanita itu tidak dalam keadaan hamil, anak kecil dan tidak pula wanita *menopause*, sementara ber'iddah dengan quru'.¹⁹

- b) Talak *bid'i* merupakan talak yang dijatuhkan tidak sesuai dengan tuntunan sunnah (sesuatu yang dilarang syara').²⁰ Menurut ulama Syafi'iyah, talak *bid'i* terbagi dua, yaitu:

¹⁸ Khoirul Abror, *Hukum Perkawinan ...*, h. 178.

¹⁹ Khoirul Abror, *Hukum Perkawinan ...*, h. 179.

²⁰ Khoirul Abror, *Hukum Perkawinan ...*, h. 186.

- (1) Suami tersebut menjatuhkan talak kepada istrinya yang telah disetubuhi pada saat istri sedang dalam masa haid. Pengaharaman menjatuhkan talak dalam bentuk ini disebabkan akan memudharatkan istrinya;
 - (2) Suami tersebut menjatuhkan talak kepada istrinya pada masa suci, akan tetapi pada masa suci itu suami telah menyetubuhi istrinya, sehingga tidak menutup kemungkinan istri tersebut hamil pada masa ini, yang menyebabkan sulit istri dalam menjalani masa 'iddah-nya kelak, apakah sampai melahirkan atau pun dengan menggunakan *quru'*. Ditambah lagi suami tersebut akan menyesal dikarenakan ada kemungkinan suami tersebut berpisah juga dengan anaknya.²¹
- c) Talak *la Sunni wala Bid'i*, ada beberapa talak yang termasuk dalam talak ini, diantaranya:
- 1) Talak yang dijatuhkan kepada istri yang belum pernah disetubuhi (didukhul);
 - 2) Talak yang dijatuhkan kepada istri yang belum pernah haid atau kepada istri yang sudah tidak haid lagi karena usia lanjut (*menopause*);
 - 3) Talak yang dijatuhkan kepada istri yang sedang dalam keadaan hamil.²²

²¹ Khoiril Abror, *Hukum Perkawinan ...*, h. 188-189.

²² Khoiril Abror, *Hukum Perkawinan ...*, h. 189.

Ditinjau dari segi lafaz (redaksi) yang digunakan untuk menjatuhkan talak, maka talak terbagi menjadi talak *Sarih* dan talak *Kinayah*.

- a) Talak *Sarih* adalah talak yang diucapkan dengan kata-kata yang menjelaskan arti talak secara jelas, seperti menggunakan kata *at-Talak*, *al-Firaq* atau *as-Sara*, ketiga kata ini mempunyai arti yang jelas yaitu menceraikan istri. Dengan menggunakan lafaz ini, walaupun tanpa niat, secara hukum talak telah jatuh.
- b) Talak *Kinayah* adalah talak yang dijatuhkan dengan menggunakan lafaz *kinayah* (sindiran) dan suami meniatkan bahwa kata-kata itu adalah ucapan untuk mentalak istrinya, maka talaknya pun jatuh pada saat itu.²³

Ditinjau dari cara menyampaikan lafaz (redaksi) talak, yaitu:

- (1) Talak dengan ucapan, yaitu talak yang langsung di sampaikan oleh suami kepada istrinya dengan ucapan lisan secara langsung dan didengar langsung oleh istrinya;
- (2) Talak dengan tulisan, yaitu talak yang disampaikan suami kepada istrinya secara tertulis, kemudian dibaca oleh istrinya serta istrinya paham akan maksud tulisan tersebut;

²³ Khoirul Abror, *Hukum Perkawinan ...*, h. 189-190.

- (3) Talak dengan isyarat, yaitu talak yang dilakukan seorang suami yang tuna wicara kepada istrinya secara langsung dihadapan istrinya, serta istrinya memahami maksud dari isyarat suaminya tersebut;
- (4) Talak dengan utusan, yaitu talak yang disampaikan oleh suami kepada istrinya melalui prantara orang lain. Talak dengan menggunakan utusan ini, diharuskan adanya saksi dalam prosesnya, dikarenakan sebagai dasar untuk memastikan sampai atau tidaknya utusan yang dimaksud kepada istrinya yang akan menerima talak dari suaminya.²⁴

3. Alasan Perceraian

Alasan perceraian menurut Undang-undang nomor 1 Tahun 1974. Dengan lahirnya Undang-undang Perkawinan No. 1 tahun 1974 yang diundangkan tanggal 2 Januari 1974 sebagai hukum positif dan berlaku efektif setelah disahkannya Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 1975 yang merupakan pelaksanaan Undang-undang perkawinan, maka perceraian tidak boleh dilakukan dengan semena-mena seperti yang terjadi sebelumnya.²⁵

Alasan-alasan perceraian menurut Undang-undang perkawinan No. 1 tahun 1974 disebutkan dalam Pasal 39. Dari ketentuan Pasal 39 ayat 2 ini, perceraian hanya akan dikabulkan oleh hakim jika ada alasan yang cukup kuat, artinya bahwa

²⁴ Khoirul Abror, *Hukum Perkawinan ...*, h. 190-191.

²⁵ Khoirul Abror, *Hukum Perkawinan ...*, h. 208.

sebuah perceraian tidak serta merta digantungkan pada kehendak pihak yang menginginkan, namun harus ada alasan yang cukup kuat. Alasan-alasan tersebut tidak dijelaskan lebih lanjut pada UU Perkawinan, untuk itu kita harus melihat penjelasannya pada Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan (PP 9/1975), dalam pasal 19 dikatakan:²⁶

Perceraian dapat terjadi karena alasan atau alasan-alasan :

- a. Salah satu pihak berbuat zina atau menjadi pemabok, pemadat, pejudi, dan lain sebagainya yang sukar disembuhkan;
- b. Salah satu pihak meninggalkan pihak lain selama 2 (dua) tahun berturut-turut tanpa izin pihak lain dan tanpa alasan yang sah atau karena hal lain di luar kemampuannya;
- c. Salah satu pihak mendapatkan hukuman penjara 5 (lima) tahun atau hukuman yang lebih berat setelah perkawinan berlangsung;
- d. Salah satu pihak melakukan kekejaman atau penganiayaan berat yang membahayakan pihak yang lain;
- e. Salah satu pihak mendapatkan cacat badan atau penyakit dengan akibat tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai suami/ isteri;
- f. Antara suami dan isteri terus-menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga.²⁷

Perceraian dapat diajukan berdasarkan satu alasan atau lebih, seperti yang ditentukan tersebut. Alasan atau alasan-alasan itulah yang nantinya akan diuji oleh majelis hakim dalam agenda pembuktian di persidangan. Secara tidak langsung

²⁶ Khoirul Abror, *Hukum Perkawinan ...*, h. 208-209.

²⁷ Mahkamah Agung, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan yang Berkaitan dengan Kompilasi Hukum Islam dengan Pengertian dalam Pembahasannya*, (Jakarta: Mahkamah Agung RI, 2011), h. 169-170.

ketentuan tentang alasan-alasan perceraian ini memberikan perlindungan kepada istri yang sering kita dengar mendapatkan pernyataan “cerai liar” dari suami tanpa suatu proses peradilan.²⁸ Perceraian tidak bisa semena-mena diputuskan, perceraian hanya akan dikabulkan oleh hakim apabila cukup alasan. Selain alasan-alasan perceraian, terdapat juga faktor-faktor penyebab terjadinya perceraian.

4. Faktor Penyebab Terjadinya Perceraian

Sering kali perceraian terjadi karena salah satu pihak tidak dapat memenuhi kebutuhan atau harapan pasangannya, sehingga menimbulkan rasa tidak ingin melanjutkan perkawinan. Dalam keluarga kurang mampu, perceraian sering kali terjadi karena suami kurang berhasil memenuhi kebutuhan materi dan kebutuhan pokok lainnya dalam keluarga. Berbeda halnya dengan masyarakat di kota besar yang termasuk ke dalam keluarga mampu dan terdidik, persoalan yang sering terjadi muncul disebabkan ketidakmampuan seseorang memenuhi kebutuhan emosional pasangannya. Dimana suami tidak lagi peka terhadap perasaan atau kebutuhan istrinya, dan sebaliknya dimana istri kurang memahami dan mengerti akan kebutuhan suaminya.²⁹

Menurut penelitian George Levinger yang dikutip dari buku Ihromi, dalam bukunya *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga* yang disebutkan oleh Ade

²⁸ Khoirul Abror, *Hukum Perkawinan ...*, h. 209-210.

²⁹ Ade Irma Suriani, “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Psikologi Anak (Studi Kasus di Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara)”, *Skripsi*, Padangsidimpuan : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padang Sidimpuan, 2018, h. 15-16.

Irma Suriani, mengemukakan bahwa terdapat lima kategori yang menjadi alasan terjadinya perceraian, yakni:

- 1) Karena pasangannya sering mengabaikan kewajibannya terhadap rumah tangga dan anak, seperti jarang pulang ke rumah, tidak ada kepastian waktu berada di rumah, serta tidak ada kedekatan emosional dengan anak dan pasangan.
- 2) Masalah keuangan (tidak cukup penghasilan yang diterima untuk menghidupi keluarga dan kebutuhan rumah tangga).
- 3) Sering mabuk.
- 4) Sering munculnya kecurigaan, kecemburuan serta ketidakpercayaan dari pasangan.
- 5) Berkurangnya perasaan cinta, sehingga jarang komunikasi, kurang perhatian, dan kebersamaan di antara pasangan.³⁰

Save Dagun mengemukakan perceraian dalam keluarga manapun merupakan penyesuaian dan peralihan utama bagi anak-anak sehingga mengalami reaksi emosi dan perilaku, karena kehilangan sosok satu orang tua. Perilaku dan emosi anak terhadap perceraian orang tuanya sangat dipengaruhi oleh perilaku orang tua sebelum, selama dan sesudah perceraian.³¹

Menurut hasil penelitian Save Dagun ada beberapa faktor penyebab timbulnya perceraian, yaitu:

- a. Krisis moral perselingkuhan.
- b. Kecurigaan mengenai perselingkuhan/sifat cemburu yang berlebihan.
- c. Tidak tanggung jawab, yang dimaksud setelah akad nikah dalam jangka waktu tertentu di tinggal pergi begitu saja.
- d. Ekonomi, tidak pernah dinikmati.
- e. Tidak ada keharmonisan, dalam rumah tangga selalu bertengkar.
- f. Gangguan pihak ketiga, seperti orang tua terlalu ikut campur dalam rumah tangga.³²

³⁰ Ade Irma Suriani, "Dampak Perceraian ...", h. 18-19.

³¹ Ade Irma Suriani, "Dampak Perceraian ...", h. 19.

³² Ade Irma Suriani, "Dampak Perceraian ...", h. 19.

Dari beberapa penjelasan tersebut bahwa yang menjadi faktor penyebab perceraian diantaranya yaitu tidak bertanggung jawab atas kewajiban terhadap keluarganya secara baik, masalah keuangan, berkurangnya perasaan cinta sehingga jarang berkomunikasi atau kurangnya perhatian, mempunyai sifat cemburu atau kecurigaan yang berlebihan sehingga berprasangka buruk terhadap pasangan, krisis moral perselingkuhan, sering mabuk, dan adanya gangguan pihak ketiga, seperti orang tua yang terlalu ikut campur dalam rumah tangga. Perceraian harus dicegah, karena banyak menimbulkan dampak-dampak negatif bagi diri dan keluarga.

a) Cara Mencegah Perceraian

Saat rumah tangga sedang mempunyai masalah dan diambang perceraian, berikut ini ada beberapa bentuk pencegahan yang dapat dilakukan diantaranya:

1. Cari sumbernya

Setiap permasalahan pasti mempunyai sumbernya, begitupun dengan keputusan untuk bercerai. Keputusan untuk bercerai bukan tanpa sebab, karena itu carilah sumber dari permasalahan tersebut. Jika sumber permasalahannya sudah dapat ditemukan, cobalah untuk menyelesaikannya dengan baik-baik, karena setiap masalah pasti mempunyai jalan keluar. Apapun masalahnya yang menjadi sumber

hendak bercerai, harus dipikirkan dengan baik dan matang, sehingga menghasilkan keputusan yang tepat.

2. Introspeksi

Bila sudah mengetahui penyebab mengapa ingin bercerai, cobalah untuk introspeksi diri. Ini yang sering kali sulit dilakukan dikarenakan masing-masing pasangan merasa dirinyalah yang benar. Mereka tak bisa menerima kenyataan, bahwa merekalah pangkal sebab munculnya permasalahan yang diiringi niat cerai. Mungkin, anda malu mengakui secara jujur kekurangan anda, tapi cobalah menjawab dengan jujur pada diri sendiri bahwa yang dikatakan pasangan anda ada benarnya. Selagi masih ada waktu, perbaikilah dari sekarang.

3. Pisah Sementara

Pisah untuk sementara waktu akan membantu suami-istri untuk menenteramkan diri sekaligus memikirkan dengan baik dan matang tentang keputusan tersebut. dikarenakan apabila dua hati yang sama-sama sedang panas bertemu yang terjadi bukan membaik, malah sebaliknya justru bakal makin panas dan tidak mendapatkan titik temu, disebabkan permasalahan yang dibahas setiap harinya adalah permasalahan itu-itu saja. Suami istri bisa misalnya bersilaturahmi sejenak kerumah orang

tuanya, dan mereka sama-sama mendinginkan hati terlebih dahulu, sehingga membuat pikiran jernih kembali.

4. Komunikasi

Bagaimanapun permasalahannya, komunikasi merupakan fondasi sebuah hubungan, termasuk hubungan perkawinan. Jadi seberat apapun situasi yang tengah anda hadapi, sebaiknya tetap lakukan komunikasi dengan pasangan. Coba diskusikan bersama, langkah terbaik apa yang bisa anda berdua lakukan untuk menghindari perceraian, untuk mempertahankan rumah tangga impian anda. Jangan merasa malu untuk saling menghubungi pasangan anda, karena komunikasi adalah fondasi sebuah hubungan.

5. Libatkan Keluarga

Jika pasangan sudah tidak dapat lagi diajak komunikasi atau selalu berusaha menghindar, cobalah libatkan anggota keluarga yang memang dekat dengannya seperti orang tua, kakak, adiknya. Ceritakan permasalahan anda kepada mereka dengan baik serta menjaga rahasia pasangan dengan baik juga, sehingga dari mereka kita bisa mendapatkan solusi dan mereka bisa menjadi mediator yang baik antara kita dan istri

sehingga menghasilkan penyelesaian masalah dengan baik dan hubungan yang bersatu kembali.³³

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa cara mencegah atau upaya menghindari perceraian yaitu dengan menemukan sumber masalahnya, setelah itu saling introspeksi diri sambil menenangkan hati dan pikiran, setelah itu bangun komunikasi kembali dengan pasangan, dibantu dengan peran keluarga sebagai mediator. Keluarga mempunyai fungsi-fungsi yang paling lengkap.

5. Implikasi Perceraian pada Anak

Kasus perceraian dapat memberikan resiko yang berantai, dan yang paling dipersoalkan adalah dampaknya terhadap diri anak. Memiliki seorang anak membuat orang tua lebih memahami bahwa seorang anak sangat memerlukan kasih sayang dan dukungan karena ketergantungan anak pada orang tua lebih besar. Salah satu tugas perkembangan paling sulit yaitu belajar untuk berhubungan secara emosional dengan orang tua. Tugas perkembangan ini sangat penting karena berhubungan dengan orang tua. Anak berdasarkan pada ketergantungan anak untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang. Anak juga harus belajar memberi

³³ Riskawati Yahya, "Pencegahan kasus Perceraian di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Talakar (Studi tentang Faktor Penyebab dan Upaya Pencegahannya oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar)", *Skripsi*, Gowa: Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, 2016, h. 11-13.

dan menerima kasih sayang dari orangtuanya. Kasih sayang orang tua pada anak bisa menurun apabila pasangan suami istri dalam membina hubungan rumah tangga terjadi konflik dan konflik tersebut berujung pada proses perceraian. Perceraian pasangan suami-istri sering kali berakhir menyakitkan bagi pihak yang terlibat, termasuk anak-anak. Peristiwa ini banyak menimbulkan anak selalu menderita, kurang mendapatkan kasih sayang dan perlindungan dari orang tua, kehilangan teman serta kehilangan kontak sehari-hari dengan salah satu orang tuanya.

Dampak negatif utama yang dirasakan oleh anak-anak akibat perceraian orang tua adalah sebagai berikut:

a. Rasa Malu

Rasa malu merupakan suatu emosi yang berfokus pada pelanggaran moral atau kelelahan, membungkus kekurangan diri dengan membuat kondisi tidak berdaya atau pasif.

b. Ketakutan

Takut merupakan perasaan yang sangat mendorong individu untuk menjauhi sesuatu dan sedapat mungkin menghindari kontak dengan hal itu. Bentuk ekstrem dari takut adalah takut yang *parhologis*, yang disebut *fobia*. Fobia adalah perasaan takut terhadap hal-hal tertentu.

Anak menderita ketakutan karena akibat dari ketidakamanan dan ketidakberdayaan mereka yang disebabkan oleh perpisahan kedua orangtuanya.

Anak menunjukkan ketakutan ini dengan cara berpegangan erat pada orangtuanya atau menangis.

c. Kesedihan

Sedih merupakan reaksi yang paling mendalam bagi anak-anak ketika orangtuanya berpisah. Anak akan menjadi sangat bingung ketika hubungan orangtuanya tidak berjalan baik terutama jika mereka terus menerus menyakiti.

d. Marah

Marah adalah sifat dasar manusia yang ditimbulkan oleh datangnya sesuatu yang tidak diinginkan atau tidak tercapainya sesuatu. Sumber utama dari kemarahan adalah hal-hal yang mengganggu aktivitas untuk mencapai tujuannya. Dengan demikian, ketegangan yang terjadi dalam aktivitas itu tidak mereda, bahkan bertambah untuk menyalurkan ketegangan-ketegangan itu, individu yang bersangkutan menjadi marah, karena tujuannya tidak tercapai. Setiap anak mempunyai tanggapan yang berbeda-beda mengenai perceraian, sehingga perceraian orangtua akan menimbulkan dampak psikologis dalam diri anak.

Dalam buku Bimbingan Konseling Keluarga Sofyan S. Willis sebagaimana disebutkan oleh Ade Irma Suriani bahwa perceraian orangtua akan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap psikologis anak disebabkan anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari kedua orangtuanya sehingga anak

akan mengalami gangguan neurotik atau emosional, murung, pendiam atau menyendiri, agresif, serta tidak betah dirumah.³⁴

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perceraian orang tua berdampak negatif terhadap psikologis anak. Salah satunya anak memiliki rasa malu yang tinggi, ketakutan, kesedihan, dan sifat marah. Keluarga mempunyai fungsi-fungsi yang paling lengkap.

6. Fungsi-fungsi Keluarga

Keluarga adalah organisasi sosial terkecil namun memiliki fungsi yang paling lengkap. Dikatakan organisasi sosial terkecil karena elemen terbentuknya sebuah keluarga hanya diawali dengan dua orang, yaitu seorang suami dan seorang istri, dengan adanya dua orang ini maka terbentuklah sebuah keluarga. Keluarga memiliki fungsi yang paling lengkap, keluarga memerankan fungsi yang paling banyak, mulai dari fungsi agama, psikologis, ekonomi, sosial, dan hukum. Tidak ada organisasi lain yang mampu berfungsi selengkap kelembagaan keluarga.³⁵

³⁴ Ade Irma Suriani, "Dampak Perceraian ...", h. 33-36.

³⁵ Supriyono, Harris Iskandar, Suchayono, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Masa Kini*, (tp.: tnp., t.t.), h. 26.

Fungsi keluarga merupakan suatu tugas atau pekerjaan yang harus dilakukan baik di dalam maupun di luar keluarga. Fungsi di sini juga mengacu pada peran individu dalam keluarga yang pada akhirnya mewujudkan hak dan kewajiban.

Dengan mengetahui fungsi-fungsi dalam keluarga maka setiap orang dalam keluarga akan mengetahui kewajibannya dalam keluarga dan mengetahui kewibawaannya untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan terhindar dari konflik didalam keluarga.³⁶ Adapun fungsi keluarga yaitu:

a. Fungsi Biologis

Fungsi biologis berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan seksual suami istri, keluarga adalah lembaga pokok yang secara sah memberikan ruang kepada suami istri untuk memenuhi kebutuhan seksualnya, selain itu di dalam sebuah keluarga juga memerlukan pemenuhan kebutuhan biologis lainnya, seperti makan dan minum guna kelangsungan hidup anggota keluarga.

b. Fungsi Afeksi

Fungsi Afeksi ialah salah satu kebutuhan dasar manusia yang merupakan kebutuhan kasih sayang atau rasa ingin dicintai dan diperhatikan.

³⁶ Ade Irma Suriani, "Dampak Perceraian ...", h. 20.

c. Fungsi Edukatif

Fungsi Edukatif merupakan fungsi dimana keluarga adalah guru pertama dalam mendidik manusia, oleh sebab itu fungsi edukatif sangat diperlukan dalam keluarga guna mengetahui tanggung jawab dalam keluarga khususnya dalam mendidik anak.

d. Fungsi Religius

Fungsi keagamaan adalah fungsi keluarga untuk membimbing anggota keluarganya menjadi manusia-manusia yang taat akan perintah Allah SWT. dengan menanamkan nilai-nilai agama maka kehidupan keluarga akan menjadi baik.³⁷

e. Fungsi Protektif

Fungsi protektif merupakan fungsi yang menjadikan keluarga sebagai tempat yang aman dari gangguan internal maupun eksternal keluarga dan untuk menangkal segala pengaruh negatif yang masuk di dalamnya. Gangguan internal dapat terjadi dalam kaitannya dengan keragaman kepribadian anggota keluarga, perbedaan pendapat dan kepentingan, dapat menjadi pemicu lahirnya konflik bahkan juga kekerasan.

³⁷ Ade Irma Suriani, "Dampak Perceraian ...", h. 20-21.

f. Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi merupakan fungsi yang berkaitan untuk mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, mampu memegang norma-norma kehidupan secara umum baik didalam keluarga maupun didalam masyarakat. Fungsi sosialisasi ini diharapkan anggota keluarga dapat memposisikan diri sesuai dengan status dan struktur keluarga, misalnya dalam konteks masyarakat Indonesia selalu memperhatikan bagaimana anggota keluarga satu memanggil dan menempatkan anggota keluarga lainnya agar posisi nasab tetap terjaga.

g. Fungsi Rekreatif

Fungsi rekreatif merupakan fungsi dimana keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan kesejukan dan tempat melepas lelah dari seluruh aktivitas masing-masing anggota keluarga. Fungsi rekreatif ini dapat mewujudkan suasana keluarga yang menyenangkan, menghormati, saling menghargai, dan menghibur satu sama lain antara anggota keluarga sehingga tercipta hubungan yang harmonis, damai, penuh kasih sayang dan setiap anggota keluarga merasa bahwa rumah adalah surga didunia.

h. Fungsi Ekonomis

Fungsi ekonomis adalah fungsi keluarga yang merupakan kesatuan ekonomis yang dimana keluarga memiliki aktivitas mencari nafkah, pembinaan usaha, perencanaan anggaran, pengelolaan dan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber penghasilan dengan baik, membaginya secara adil, serta dapat mempertanggung jawabkan kekayaan dan harta bendanya secara sosial maupun moral.³⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi-fungsi keluarga meliputi, fungsi biologis, afeksi, edukatif, religious, protektif, sosialisasi, rekreatif serta ekonomis.

B. Siswa dan Motivasi Belajar

Pengertian peserta didik atau siswa yang tercantum dalam ketentuan umum Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menuntut ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan di masa depan.³⁹ Untuk menciptakan pembelajaran

³⁸ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Editor Ahmad Nurul Kawakip, (Malang: UIN Maliki Press, 2014), h. 44-45.

³⁹ Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan...*, h.91.

yang baik dan menarik, serta untuk mendapatkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran, maka proses pembelajaran tidak terlepas dari motivasi belajar, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.

1. Pengertian Motivasi

Secara etimologis kata motivasi berasal dari kata *motiv* yang artinya dorongan, kehendak, kemauan atau alasan. Maka motivasi adalah tenaga-tenaga (*forces*) yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu. Istilah motivasi berasal dari kata *motif* yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut berbuat atau bertindak.⁴⁰

Menurut Sardiman sebagaimana disebutkan dalam buku Syarifan Nurjan bahwa kata “*motif*” diartikan sebagai suatu daya yang mendorong seseorang untuk bergerak melakukan sesuatu. *Motif* bisa dikatakan sebagai tenaga penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dan mencapai suatu tujuan. Menurut Mc. Donald sebagaimana yang disebutkan dalam buku Syarifan Nurjan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang

⁴⁰ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, Editor Wahyudi Setiawan, (Ponorogo: Wade Group, 2016), h. 151.

ditandai dengan munculnya suatu perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap suatu tujuan”.⁴¹

Menurut Terry, sebagaimana yang disebutkan dalam buku Wahyudi Nur Nasution bahwa motivasi adalah keinginan seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah proses aktualisasi sumber pendorong dan penggerak tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk meraih tujuan.⁴²

Menurut Asrosi sebagaimana yang disebutkan dalam buku Wahyudi Nur Nasution bahwa pada intinya motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang baik disadari maupun tidak disadari untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, motivasi juga berarti usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu tergerak melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu.⁴³

Motivasi berasal dari akar kata *movere* yang berasal dari bahasa latin, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Motivasi dapat diartikan sebagai sebuah daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.⁴⁴

⁴¹ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* ..., h. 151-152.

⁴² Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Editor Asrul Daulay dan Sumaiyah, (Medan: Perdana Publishing, 2018), h. 45.

⁴³ Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi* ..., h. 45.

⁴⁴ Kisandari, “Dampak Perceraian ...”, h. 22.

Motivasi merupakan hal penting dalam mencapai tujuan belajar, motivasi akan menjadi penggerak dan pendorong bagi siswa untuk terus semangat dan berusaha untuk mendapat prestasi.⁴⁵ Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan pada jiwa untuk bergerak melakukan sesuatu dan meraih suatu tujuan.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, sebagaimana yang disebutkan dalam penelitian Rofa Akmiza bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan dalam belajar yang diinginkan oleh subjek tersebut dapat tercapai. Menurut Uno sebagaimana disebutkan dalam penelitian Rofa Akmiza bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal pada diri siswa yang sedang dalam proses belajar yang bertujuan mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.⁴⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan pada siswa baik berupa dorongan dari dalam diri siswa maupun

⁴⁵ Rofa Akmiza, “ Analisis Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II SDN Purwanto 2 Malang”, *Skripsi*, Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, 2018, h. 13.

⁴⁶ Rofa Akmiza, “ Analisis Peran ...”, h. 14.

dorongan dari luar, yang membuat diri bergerak untuk mencapai tujuan belajar tersebut. Terdapat beberapa teori tentang motivasi yang saat ini banyak diikuti.

3. Teori Motivasi

Menurut Elliot, dkk yang dikutip oleh Nyanyu Khodijah sebagaimana dikemukakan oleh Ainul Hakiki bahwa terdapat empat teori motivasi yang saat ini banyak diikuti, yaitu teori kognitif Bruner, teori hierarki kebutuhan Maslow, teori kebutuhan berprestasi dan kebutuhan Attribusi.⁴⁷

a. Teori Kognitif Bruner

Kunci untuk membangkitkan motivasi bagi Bruner adalah discovery learning. Siswa dapat melihat makna pengetahuan, sikap dan keterampilan bila mereka menemukan itu sendiri.

b. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Menurut teori ini, seseorang termotivasi terhadap suatu perilaku karena dia ingin memperoleh kepuasan kebutuhannya. Ada lima tipe dasar dalam teori ini, yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan cinta dan memiliki, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.

⁴⁷ Ainul Hakiki, "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Ciputat", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), h. 44.

c. Teori Kebutuhan Berprestasi

McClelland dalam Nyanyu Khodijah sebagaimana yang dikemukakan oleh Ainul Hakiki bahwa seseorang yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi merupakan mereka yang berupaya mencari tantangan, tugas-tugas yang cukup sulit, dan dia mampu melaksanakannya dengan baik, dan mengharapkan umpan balik.⁴⁸

d. Teori Attribusi

Menurut Perti dalam Nyanyu Khodijah sebagaimana yang dikemukakan oleh Ainul Hakiki bahwa, teori atribusi ini bersandar pada tiga dugaan dasar. Pertama, individu ingin tahu penyebab perilakunya dan perilaku orang lain, terutama perilaku yang penting bagi mereka. Kedua, mereka tidak menetapkan penyebab perilaku mereka secara random, ada penjelasan logis tentang penyebab perilaku yang berhubungan dengan perilaku. Ketiga, penyebab perilaku yang ditetapkan individu memengaruhi perilaku berikutnya.⁴⁹

⁴⁸ Ainul Hakiki, "Dampak Perceraian...", h. 44.

⁴⁹ Ainul Hakiki, "Dampak Perceraian...", h. 44-45.

Setiap siswa mempunyai motivasi yang berbeda-beda, oleh karena itu pentingnya mengetahui ciri-ciri motivasi belajar pada siswa, guna menyukseskan proses pembelajaran.

4. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Terdapat perbedaan ciri-ciri antara siswa yang memiliki motivasi dalam belajarnya dengan siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajarnya.

Menurut Asrori sebagaimana disebutkan dalam buku Wahyudi Nur Nasution bahwa ada sejumlah indikator yang menunjukkan siswa yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah:

- a. Memiliki gairah yang tinggi untuk belajar;
- b. Mempunyai semangat yang tinggi;
- c. Memiliki rasa ingin tau atau penasaran yang tinggi;
- d. Mampu melaksanakan sesuatu secara mandiri ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu;
- e. Mempunyai rasa percaya diri;
- f. Memiliki kemampuan konsentrasi yang lebih tinggi;
- g. Kesulitan dianggap sebagai sebuah tantangan yang harus diatasi;
- h. Memiliki daya juang dan kesabaran yang tinggi.⁵⁰

⁵⁰ Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi ...*, h. 47.

Begitun sebaliknya, kita dapat melihat beberapa indikator yang menunjukkan keadaan siswa yang memiliki motivasi rendah, yaitu:

- 1) Memiliki perhatian yang kurang terhadap pelajaran;
- 2) Semangat juangnya lebih rendah;
- 3) Merasa membawa beban yang berat saat mengerjakan sesuatu;
- 4) Sulit untuk mandiri ketika diberi tugas;
- 5) Lebih bergantung kepada orang lain;
- 6) Baru berjalan ketika sudah dipaksa;
- 7) Memiliki daya konsentrasi yang kurang, dan memiliki kebiasaan melamun;
- 8) Sering membuat kegaduhan;
- 9) Memiliki sifat pesimis menghadapi kesulitan dan mudah berkeluh kesah.⁵¹

Menurut Uno sebagaimana disebutkan dalam penelitian Rofa Akmiza bahwa, indikator motivasi belajar antara lain memiliki keinginan dan hasrat untuk berhasil, adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar, adanya cita-cita dan harapan di masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan dibantu oleh lingkungan belajar yang kondusif.⁵²

⁵¹ Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi*, h. 47-48.

⁵² Rofa Akmiza, “ Analisis Peran ...”, h. 17.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri anak yang memiliki motivasi dalam belajar yaitu mempunyai harapan dan cita-cita yang harus dicapai di masa depan, penuh semangat, percaya diri, mempunyai ambisi untuk berhasil, memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi, menyukai hal yang menantang untuk diatasi, memiliki daya konsentrasi yang tinggi, memiliki sikap optimis dan mandiri, serta tidak mudah putus asa.

Anak-anak yang memiliki ciri-ciri seperti yang disebutkan merupakan anak-anak yang memiliki motivasi yang tinggi. Dalam proses pembelajaran, setiap siswa mempunyai motivasinya tersendiri, ada yang memiliki motivasi yang tinggi, dan ada juga yang memiliki motivasi sedikit rendah, motivasi mempunyai fungsi-fungsi dalam proses pembelajaran.

5. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi belajar dapat mengembangkan inisiatif dan aktivitas, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.⁵³ Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, dengan demikian motivasi menjadi dorongan yang mempengaruhi kegiatan seseorang. Motivasi mempunyai tiga fungsi, yaitu:

⁵³ Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi ...*, h. 47.

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini menjadi motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁵⁴

Di samping itu, motivasi juga berfungsi sebagai pendorong pencapaian prestasi dan pendorong usaha. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi, begitupun dengan pembelajaran yang didasari adanya motivasi yang akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang baik.⁵⁵

Menurut Uno sebagaimana disebutkan dalam penelitian Rofa Akmiza bahwa peran penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran yaitu sebagai hal-hal yang menjadi penguat dalam proses belajar, motivasi juga memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, dan menentukan ragam kendali terhadap bangkitnya semangat belajar, serta menentukan kesungguhan dalam belajar. Menurut Dimiyati sebagaimana disebutkan dalam penelitian Rofa Akmiza bahwa pentingnya motivasi belajar bagi siswa antara lain sebagai penyadar dalam proses belajar, baik pada awal pembelajar, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Motivasi

⁵⁴ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar...*, h. 157-158.

⁵⁵ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar...*, 158.

juga menjadi informan tentang kekuatan usaha belajar, dibandingkan dengan temannya, dan motivasi bersifat mengarahkan kegiatan belajar, menjadi perangsang semangat belajar, dan menyadarkan tentang adanya pelajaran belajar.⁵⁶

Setiap anak mempunyai motivasi belajar yang berbeda-beda, sehingga kita harus mengetahui terlebih dahulu ciri motivasi dari masing-masing anak.⁵⁷ Allah SWT telah menciptakan manusia dengan bentuk sebaik-baiknya, setiap orang mempunyai kelebihan yang Allah SWT takdirkan ada pada dirinya, diharuskan bagi kita untuk memaksimalkan usaha baik dalam belajar maupun dalam segala aspek kehidupan lainnya, sebagai bentuk tanggung jawab kita kepada-Nya dan bentuk syukur kita atas nikmat-Nya. Memotivasi diri untuk belajar dan menjadi lebih baik adalah salah satu bentuk syukur kita kepada Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai pendorong semangat dalam belajar, motivasi merupakan suatu dorongan yang dapat menyadarkan siswa bahwa pentingnya berusaha untuk meraih suatu tujuan khususnya dalam pembelajaran. Motivasi dilihat dari berbagai sudut pandang terdiri dari beberapa macam.

6. Macam-macam Motivasi

⁵⁶ Rofa Akmiza, “ Analisis Peran ...”, h. 16.

⁵⁷ Rofa Akmiza, “ Analisis Peran ...”, h. 16.

Menurut Sardiman sebagaimana disebutkan dalam penelitian Ainul Hakiki bahwa jenis atau macam-macam motivasi dilihat dari berbagai sudut pandang terbagi menjadi empat, diantaranya:

a. Motivasi dilihat dari Dasar Pembentukannya

1) Motif-motif Bawaan

Motif bawaan dapat diartikan sebagai motif yang dibawa dari lahir dan ada tanpa dipelajari. Misalnya dorongan untuk bekerja, makan, dan beristirahat. Motif-motif ini sering kali disebut motif yang disyaratkan secara biologis. Arden N. Frandes dalam Sardiman, memberi jenis motivasi ini dengan istilah *physiological drives*.

2) Motif-motif yang dipelajari

Motif ini muncul karena dipelajari, misalnya dorongan untuk belajar suatu ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di masyarakat. Motif ini disebut dengan motif yang seringkali diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dengan saling berdampingan di lingkungan sosial, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandes mengistilahkan jenis motif ini dengan *affiliative needs*.

b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

- 1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi seperti: kebutuhan bernafas, makan, seksual, dan beristirahat. Ini sesuai dengan *physiological drives* dari Frandes.
- 2) Motif-motif darurat, yang termasuk kedalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, untuk berusaha dan memburu. Motivasi ini muncul karena rangsangan dari luar.
- 3) Motif-motif objek. Motif ini menyangkut hal kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, untuk menaruh minat, dan untuk melakukan manipulasi. Motif-motif ini muncul sebab dorongan untuk menghadapi dunia luar secara efektif.

c. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Yang termasuk motivasi jasmaniah, misalnya: insting otomatis, refleks, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan. Kemauan pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen.

- 1) Momen timbulnya alasan. Maksudnya momen ini muncul karena adanya suatu alasan.
- 2) Momen pilihan yaitu keadaan ketika terdapat alternatif-alternatif yang mengakibatkan adanya persaingan diantara alternatif-alternatif tersebut sehingga seseorang harus menentukan pilihan serta menimbang-nimbang.

- 3) Momen putusan. Salah satu alternatif yang telah melalui pertimbangan yang akan menjadi putusan untuk dilakukan.
- 4) Momen terbentuknya kemauan. Kalau seseorang sudah menetapkan suatu putusan untuk dikerjakan, muncullah dorongan pada dirinya untuk bertindak melaksanakan putusan itu.⁵⁸

d. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

1) Motivasi Intrinsik.

Motif intrinsik merupakan motif-motif yang dapat berfungsi tanpa harus dirangsang dari luar. Dorongan ini bukanlah dorongan dari luar, akan tetapi dorongan dari dalam jiwa itu sendiri. Dalam motivasi ini seseorang akan berbuat sesuatu karena keinginannya sendiri.⁵⁹ faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri dapat berupa kepribadian, pendidikan, perasaan, sikap, cita-cita serta pengalaman. White dalam Stipek mengatakan ada dua variabel penting dalam motivasi intrinsik, yaitu persepsi terhadap kehebatan dan kemampuannya sendiri dan persepsi terhadap kebulatan tekad atau ketetapan hati.⁶⁰

⁵⁸ Ainul Hakiki, "Dampak Perceraian...", h. 45-46

⁵⁹ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar...*, h. 154.

⁶⁰ Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi ...*, h. 46.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah faktor pendorong yang berasal dari luar diri manusia. Pada motivasi ini, siswa belajar bukan karena keinginannya dan bukan karena proses belajar itu menarik baginya. Tapi karena ada sesuatu yang diharapkan dibalik belajar itu, misalnya nilai yang baik, hadiah, penghargaan atau menghindari hukuman atau celaan.⁶¹ Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan karena adanya perangsang dari luar.⁶²

Motivasi belajar sangat berpengaruh pada kesuksesan suatu pembelajaran, perlunya guru mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, supaya guru dapat memacu kemampuan siswa secara maksimal yang berpengaruh kepada kesuksesan proses pembelajaran.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa antara lain, mengetahui minat siswa, *ego-involvement*, membuat kompetisi bagi siswa yang akan memacu semangat siswa dalam belajar, memberi ulangan,

⁶¹ Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi ...*, h. 46.

⁶² Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar...*, h. 154.

memberi angka, memberitahukan hasil ujian kepada siswa, memberi hadiah, memberikan pujian dan hukuman, serta tujuan dari proses belajar tersebut.⁶³

Menurut Dimiyati sebagaimana disebutkan dalam penelitian Rofa Akmiza bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain yaitu cita-cita dan harapan yang ada pada diri siswa, kemampuan siswa, keadaan siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur semangat dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam memberikan proses pembelajaran yang baik kepada siswa.⁶⁴ Sedangkan menurut Yusuf sebagaimana disebutkan dalam penelitian Rofa Akmiza motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (fisik dan psikologis), sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan (sosial dan non-sosial). Faktor internal meliputi datang ke sekolah tepat waktu, kerapian seragam, memperhatikan KBM, dan sopan santun. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, hubungan dengan teman, serta sarana dan prasarana belajar.⁶⁵

Menurut Asrori sebagaimana disebutkan dalam buku Wahyudi Nur Nasution bahwa ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan dan

⁶³ Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi ...*, h. 48.

⁶⁴ Rofa Akmiza, “ Analisis Peran ...”, h. 17-18.

⁶⁵ Rofa Akmiza, “ Analisis Peran ...”, h. 18.

membangun motivasi belajar siswa. Pertama, memberikan kesadaran kepada siswa tentang pentingnya persiapan untuk menghadapi masa depan yang kemungkinan lebih banyak persaingan dan tantangan. Kedua, memberikan contoh kepada siswa tentang orang-orang yang sukses dalam kehidupan dan memberikan rahasia kesuksesan mereka yang mesti ditiru. Ketiga, menunjukkan kepada siswa kegunaan materi pelajaran yang dipelajari dengan kehidupan nyata sehari-hari. Keempat, menekankan kepada siswa tentang arti pentingnya berfikir dan bekerja semaksimal mungkin. Kelima, memberikan hadiah kepada siswa untuk pekerjaan-pekerjaan yang diselesaikan.

Keenam, target pencapaian belajar harus jelas, siswa harus mengetahui kompetensi apa yang harus dikuasai dan dicapai setelah selesai proses pembelajaran. Ketujuh, kembangkan suasana yang membuat siswa merasa diterima dan didukung. Kedelapan, usahakan menanggapi pertanyaan siswa secara positif dan segera memberikan pujian kepada siswa yang mampu mengajukan pertanyaan dengan baik. Kesembilan, dalam memberikan tugas kepada siswa, sebaiknya perlu dipecahkan ke dalam rangkaian tugas yang kecil-kecil sehingga siswa tidak akan terbebani dalam mengerjakannya. Kesepuluh, hindarkan menciptakan kompetensi yang terlalu tinggi diantara siswa, sebab kompetensi yang terlalu ketat justru akan dapat mengakibatkan kecemasan terhadap siswa dalam mengikuti proses belajar. Kesebelas, guru juga harus menunjukkan

kemampuan mengajar dan menguasai bahan yang diajarkan semaksimal mungkin, semangat yang tinggi, dan kemenarikan dalam mengajar.⁶⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa berasal dari dalam dan dari luar diri siswa. Faktor-faktor yang berasal dari diri siswa meliputi cita-cita dan harapan siswa dalam memandang masa depan yang baik, siswa mempunyai daya konsentrasi yang tinggi walaupun terkadang siswa lalai akan tetapi diharuskan bagi mereka untuk berusaha konsentrasi sehingga mampu untuk fokus dalam belajar, siswa mempunyai semangat dan daya juang yang tinggi dalam belajar, disertai sikap optimis.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi motivasi dari luar meliputi upaya guru dalam memimpin proses belajar mengajar, kondisi lingkungan yang memacu semangat dalam belajar termasuk diantaranya teman-teman yang baik dan cerdas, lingkungan keluarga yang terus mendukung siswa untuk terus belajar, serta sarana dan prasarana belajar yang baik. Orang tua dan guru harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak atau siswa, sehingga mendukung anak atau siswa dalam proses pembelajaran, salah satu peran orang tua dan guru terhadap anak adalah dengan memberikan motivasi belajar kepada anak.

⁶⁶ Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi ...*, h. 48-49.

C. Guru dan Metode Pembelajaran

Guru menurut UU no. 14 tahun 2005 “adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”. Dalam dunia pendidikan, istilah guru tidak lah asing. Guru dalam pandangan lama, merupakan sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Maksud Digugu adalah segala ucapannya dapat dipercaya, sedangkan ditiru bermaksud segala tingkah lakunya harus dapat menjadi teladan atau contoh bagi masyarakat.⁶⁷

Untuk mencapai tujuan intruksional, guru harus mengetahui dan mengenal jenis-jenis metode mengajar. Disamping itu guru juga perlu menetapkan metode mana yang dipandang tepat untuk mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan.⁶⁸

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari dua kata yaitu “meta” yang artinya melalui dan “hodos” yang artinya cara atau jalan, sehingga metode dapat diartikan suatu jalan yang

⁶⁷ Arianti, “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. *Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, Vol. 12, No. 2, Desember 2018, h. 118.

⁶⁸ Nurmi Thaib, “Metode Pendidikan Islam dalam Surat Ibrahim Ayat 24 s/d 27, *Skripsi*, (Banda Aceh: fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 2009), h. 21.

dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Namun dalam bahasa Inggris disebut “*method*” yang artinya metode.⁶⁹ Metode pembelajaran adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Operasionalisasi dari satu atau lebih metode-metode pembelajaran diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang telah ditentukan. Menentukan bagaimana cara-cara pembelajaran yang baik bukanlah suatu hal yang mudah, banyak penelitian yang sudah digunakan oleh ahli psikologi untuk menetapkan cara-cara pembelajaran yang baik.⁷⁰ Dari pengertian di atas maka dalam mencapai tujuan pembelajaran, guru perlu mengetahui dan mengenal jenis-jenis metode mengajar. Disamping itu guru juga perlu menetapkan metode mana yang dipandang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁷¹

2. Macam-macam Metode Pembelajaran

Ada beberapa metode yang sering digunakan oleh guru ketika proses belajar mengajar, yaitu:

a. Metode Ceramah

⁶⁹ Nurmi Thaib, “Metode Pendidikan...”, h. 20-21.

⁷⁰ Fikri Indriadi, “Pembelajaran Berbasis Daring dalam Pandangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Leting 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh”, *Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2021), h. 16.

⁷¹ Nurmi Thaib, “Metode Pendidikan...”, h. 21.

Metode ini sudah sering dan banyak dipergunakan dalam proses pembelajaran. Ceramah merupakan penjelasan yang disampaikan secara lisan. Dalam menyampaikan informasi dengan melalui ceramah ini diperlukan keterampilan untuk menjangkau tujuan pembelajaran. Adapun empat keterampilan yang diperlukan dalam menggunakan metode ceramah ini menurut Saputro meliputi empat hal:

1) Kejelasan

Bahasa yang dipergunakan dalam menyampaikan informasi baik dari segi volume suara maupun kata-kata hendaknya jelas dan disesuaikan dengan perkembangan serta kemampuan siswa;

2) Penggunaan Contoh

Pemahaman siswa tentang suatu hal perlu ditingkatkan dengan memberikan contoh-contoh terkait situasi yang dapat dialami dalam kehidupan sehari-hari;

3) Penekanan

Selama memberikan penjelasan terhadap siswa, hendaknya memusatkan perhatian siswa pada persoalan yang penting dan mengurangi informasi yang tidak penting;

4) Memberikan Umpan Balik

Pemberian umpan balik ini dilakukan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan untuk

memberikan penjelasan dan pemahaman dari hal-hal yang mungkin masih membingungkan.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan tersebut merupakan perangsang yang baik dalam pemahaman suatu informasi. Dalam menguasai seni bertanya, diperlukan empat keterampilan bertanya, yaitu:

- 1) Kemampuan berpikir jelas dan cepat;
- 2) Pengertian yang tajam tentang nilai relatif dalam menangani tanggapan dan pertanyaan siswa;
- 3) Keterampilan membuat kalimat bertanya;
- 4) Percaya diri.

c. Metode Diskusi

Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif. Ketika salah satu siswa menyampaikan informasi tertentu kepada temannya, maka teman yang lain mendengarkan. Dalam diskusi ini diperlukan keaktifan siswa. Ada tiga tujuan pembelajaran yang sesuai dengan penggunaan metode diskusi, yaitu:

- 1) Penguasaan materi pembelajaran;
- 2) Modifikasi dan pembentukan sikap;

3) Pemecahan masalah.

d. Metode Kerja Kelompok

Metode pembelajaran dengan kerja kelompok merupakan penyelesaian tugas dan pemecah masalah dengan melalui kerja kelompok. Metode ini seringkali diawali dengan diskusi, untuk itu dibutuhkan komunikasi dan kerja sama yang baik agar penyelesaian tugas dapat tercapai.

e. Metode Simulasi

Simulasi adalah tiruan yang hanya pura-pura saja. Metode simulasi ini biasanya dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu konsep tertentu dan melatih keterampilan tertentu. Bentuk simulasi ini misalnya sosiodrama, *role playing*, dan permainan.

f. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang dilakukan untuk memperlihatkan cara kerja dan proses terjadinya sesuatu. Metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik atas pertanyaan-pertanyaan seperti bagaimana proses bekerjanya, bagaimana cara mengaturnya, bagaimana proses mengerjakannya dan lain-lain.

g. Metode Pemberian Tugas

Dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang sesuatu hal, perlu dilakukan dengan pemberian tugas atau pekerjaan tertentu. Pemberian tugas tersebut dilakukan dengan maksud tertentu, misalnya memecahkan masalah, melatih analisa siswa tentang pelajaran tertentu, mengklasifikasi masalah dan sebagainya.⁷²

D. Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu kegiatan integral yang harus ada dalam proses pembelajaran. Selain mentransfer dan memberikan ilmu pengetahuan, guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa semangat belajar seorang siswa dengan yang lain berbeda-beda, untuk itulah penting bagi guru untuk selalu senantiasa memberikan motivasi kepada siswa agar siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi dan dapat mengembangkan diri secara optimal. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam

⁷² Fikri Indriadi, "Pembelajaran Berbasis...", h. 16-20.

belajar. Oleh karena itu guru harus menumbuhkan motivasi belajar siswa secara optimal, guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.⁷³

Adapun peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

1. Menjadikan Siswa yang Aktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Guru memberikan arahan kepada siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan siswa pun mengerjakan tugas secara baik dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa mampu menyelesaikannya dengan tuntas, contohnya: setelah guru memberikan ilmu kepada siswa lalu guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan dengan tuntas.

2. Menciptakan Suasana Kelas yang Kondusif

Yang dimaksud kelas kondusif di sini adalah kelas yang aman, nyaman, dan selalu mendukung siswa untuk dapat belajar dengan suasana yang mendukung proses pembelajaran dan tenang, serta dengan tata ruang sesuai yang diharapkan.

3. Menciptakan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

⁷³ Arianti, "Peran Guru...", h. 132.

Tujuan menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi ini adalah agar siswa selalu termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga membuat siswa merasa tidak bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Meningkatkan Antusias dan Semangat dalam Mengajar

Kepedulian seorang guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting guna menumbuhkan motivasi belajar siswa. Karena apabila guru tidak semangat dan antusias dalam proses belajar mengajar maka siswa tidak akan termotivasi dalam belajar.

5. Memberikan Penghargaan

Pemberian penghargaan ini bisa berupa pujian, nilai, hadiah, dan sebagainya agar siswa termotivasi akan belajar dan selalu ingin menjadi yang terbaik.

6. Menciptakan Aktivitas yang Melibatkan Siswa dalam Kelas

Ciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dengan kawan-kawan mereka dalam satu kelas. Hal ini bertujuan agar satu sama lain akan saling membagikan pengetahuan, ide atau gagasan dalam menyelesaikan tugas individu siswa dengan seluruh siswa di kelas.⁷⁴

⁷⁴ Arianti, "Peran Guru...", h. 133.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, apabila guru tidak ikut serta dalam memotivasi belajar siswa maka siswa tidak terpancing untuk bersikap kreatif dan aktif. Maka dari itu peran guru sangatlah penting dalam memotivasi belajar siswa yang mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan mutu belajar dalam proses pembelajaran dan mencapai prestasi.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kombinasi (*Mixed Method*). Pendekatan kombinasi merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat pragmatisme (gabungan positivisme dan postpositivisme).¹ Pendekatan penelitian ini menggabungkan atau mengombinasikan antara pendekatan penelitian kualitatif dan pendekatan kuantitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih valid, komprehensif, objektif, dan reliable.² Maksud dari pendekatan kombinasi ini adalah mencampur pendekatan-pendekatan sekaligus metode-metode yang berhubungan dengan pendekatan-pendekatan tersebut, misalnya dengan menggabungkan teknik observasi dan wawancara (data kualitatif) dengan metode survey tradisional (data kuantitatif).³

Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan di dunia nyata

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Editor Sutopo, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 38.

² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 40.

³ Seto Mulyadi, A. M. Heru Basuki, Hendro Prabowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Mixed Method Perspektif yang Terbaru untuk Ilmu-ilmu Sosial, Kemanusiaan dan Budaya*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), h. 150.

atau lapangan, dimana penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi atau data di lapangan langsung, karena dengan sendirinya di lapangan tersebut menyediakan informasi yang jauh lebih lengkap atau dengan cara berkomunikasi langsung dengan mendatangkan responden.⁴ Dalam penelitian ini metode kualitatif lebih mendominasi dan dibantu oleh metode kuantitatif sebagai pendukung dalam penelitian ini.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai karakteristik dan kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵ Sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa dan guru MAN 1 Banda Aceh. Siswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.058 siswa, sedangkan guru yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 66 orang, yang terdiri dari berbagai guru bidang studi. Teknik penarikan sampel dalam skripsi ini menggunakan teknik *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷

⁴ Ari Maulana, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran *Soft Skill* Siswa Mas Glumpang Tiga Kabupaten Pidie”, *Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2022), h. 46-47.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 126.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 127.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 133.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel 10 orang siswa/siswi MAN 1 Banda Aceh yang orang tuanya bercerai, dan guru MAN 1 Banda Aceh. Jumlah guru di sekolah tersebut adalah 66 orang, akan tetapi guru yang dipilih adalah guru yang mengajar mata pelajaran PAI, yaitu guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, fiqih, aqidah akhlak, dan SKI. Adapun alasan peneliti memilih kriteria tersebut karena sesuai dengan tujuan utama dalam penelitian ini, harapannya yaitu peneliti bisa menemukan hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sampel yang peneliti pilih dalam penelitian ini sebanyak 4 guru PAI, 1 orang wali kelas, dan ditambah 1 orang guru Bimbingan Konseling. Dalam penelitian ini, angket akan diberikan kepada 10 orang siswa, dan sebanyak 6 orang guru akan diwawancarai, total sampel dalam penelitian ini yaitu 16 orang guna mendapatkan data yang akurat tentang implikasi perceraian orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MAN 1 Banda Aceh.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pencatatan dan pengamatan terhadap gejala yang

diselidiki.⁸ Observasi juga dapat diartikan suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan kesimpulan melalui pengindraan dan pengamatan.⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, observasi partisipatif merupakan kegiatan pengamatan yang dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari subjek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹⁰ Oleh karena itu dalam observasi ini peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas.

2. Wawancara

Menurut Kartono sebagaimana disebutkan dalam buku Seto Mulyadi, A. M. Heru Basuki, dan Hendro Prabowo bahwa wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu permasalahan tertentu, dan wawancara merupakan suatu proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik.¹¹ Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur, wawancara jenis ini sudah termasuk dalam kategori *in- dept interview*, di mana dalam proses pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara

⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Editor Patta Rapanna, Cek. I (tpp.: Syakir Media Press, 2021), h. 147.

⁹ Ainul Hakiki, "Dampak Perceraian...", h. 64.

¹⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian...*, h. 147.

¹¹ Seto Mulyadi, A. M. Heru Basuki, Hendro Prabowo, *Metodologi Penelitian ...*, h. 232.

lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta ide-ide dan pendapatnya. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹² Wawancara semi struktur dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara yang bisa dikembangkan lebih jauh sesuai dengan kondisi lapangan.¹³ Pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai kepala madrasah dan 6 guru yang ada di MAN 1 Banda Aceh, guna menanyakan strategi guru dalam memotivasi siswa yang berasal dari keluarga yang bercerai.

3. Angket

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis atau memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya.¹⁴ Peneliti akan membagikan isian angket kepada 10 siswa yang telah menjadi sampel dalam penelitian ini guna memperoleh data yang benar terkait implikasi perceraian orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

Data yang diperoleh dari hasil angket dianalisis dengan persentase (%), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana, yaitu:

¹² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian...*, h. 146.

¹³ Ainul Hakiki, "Dampak Perceraian...", h. 65.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 199.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Ket: P = angka persentase

F = jumlah frekuensi jawaban

N = jumlah keseluruhan sampel.

Dengan kategori:

5 = Sangat Tidak Setuju

4 = Tidak Setuju

3 = Kurang Setuju

2 = Setuju

1 = Sangat Setuju¹⁵

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang bersumber dari rekaman dan dokumen.¹⁶

¹⁵ Fikri Indriadi, "Pembelajaran Berbasis...", h. 38.

¹⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian...*, h. 149-150.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati.¹⁷ Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa wawancara kepada beberapa guru di MAN 1 Banda Aceh, dan pembagian kuesioner (angket) kepada siswa.

1. Kuesioner (angket) untuk siswa.
2. Pedoman wawancara dengan guru di MAN 1 Banda Aceh.

E. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif Bogdan berpendapat bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dimengerti, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁸

Ada tahapan yang mesti dilakukan dalam menganalisis data penelitian kuantitatif, yaitu:

1. Berdasarkan kategori

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 156.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 319.

5 = Sangat Tidak Setuju

4 = Tidak Setuju

3 = Kurang Setuju

2 = Setuju

1 = Sangat Setuju

2. Analisis data menggunakan skala likert dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Ket: P = angka persentase

F = jumlah frekuensi jawaban

N = jumlah keseluruhan sampel.¹⁹

Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara menggunakan tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang inti, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu serta merangkum. Reduksi data dapat dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi

¹⁹ Fikri Indriadi, "Pembelajaran Berbasis...", h. 39.

yang merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang harus dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan secara terus menerus oleh peneliti saat melakukan penelitian sehingga menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang didapatkan dari hasil penggalian data.²⁰

2) Penyajian Data

Dalam penelitian kuantitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk grafik, table, pictogram, pie chart dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.²¹

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana disebutkan dalam buku Sugiyono bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²²

3) Kesimpulan atau Verifikasi

²⁰ Sandu Sitoyo, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Editor Ayub, Cek. I (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 122-123.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 325.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 325.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah ditemukannya temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal dan interaktif, teori atau hipotesis.²³

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam melaksanakan penelitian, sering kali peneliti mengalami keraguan dan kesulitan dengan data yang diperoleh. Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan data yang telah terkumpul, peneliti harus melakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasari pada kriteria derajat kepercayaan dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, kecukupan refensial, kajian kasus negatif, pengecekan teman sejawat, uraian secara rinci, dan audit kepastian. Salah satu yang sering digunakan peneliti dalam pengujian keabsahan data adalah teknik triangulasi yang merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu untuk keperluan mengecek sebagai pembanding terhadap data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan data hasil observasi dan hasil wawancara terhadap subjek yang diteliti.²⁴

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 329.

²⁴ Fikri Indriadi, "Pembelajaran Berbasis...", h. 40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MAN 1 Banda Aceh

MAN Model Banda Aceh bermula dari sekolah swasta SMIA (Sekolah Menengah Islam Atas) yang didirikan pada tahun 1957 oleh yayasan SMI & SMIA. Sekolah ini hanya membuka satu program (program agama) dan dipimpin oleh Ahmad Nurdin Hanafi dan memimpin SMIA hingga tahun 1960 dan dilanjutkan oleh Sulaiman Jalil sampai tahun 1963. Selanjutnya, kepemimpinannya digantikan oleh Ibrahim Amin sampai dengan tahun 1968. Pada masa tersebut Yayasan SMI/SMIA Daerah Istimewa Aceh meminta kepada Departemen Agama RI agar SMIA dapat dinegerikan segera.

Permohonan tersebut diterima dan berdasarkan SK Menteri Agama (K.H.A Dahlan) No. 172 tahun 1968 Tanggal 7 Agustus 1968 SMIA dinegerikan menjadi MAAIN (Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri) Banda Aceh TMT 1 Januari 1968. Pada masa itu, MAAIN memiliki dua program yaitu Paspal dan Sassosbud. Jumlah ruang kelas ada tiga (kelas 1, 2 dan 3) dengan jumlah siswa seluruhnya sebanyak \pm 25 orang. Selanjutnya, MAAIN dipimpin oleh Abdul Djalil Hasyim hingga bulan September 1974.¹

Pada masa kepemimpinan Abdul Djalil Hasyim dibangun gedung baru sebanyak enam kelas (sekarang telah dirubuhkan) dengan jumlah siswa sebanyak \pm 54 orang. Kemudian, kepemimpinan MAAIN dilanjutkan oleh Razali Umar, hingga tahun 1979. Pada masa ini, mulai dibangun gedung baru (ruang kepala Madrasah dan TU sekarang) dan Aula untuk kemajuan Madrasah.

¹ Data dokumentasi tahun 2021/2022

Berdasarkan Surat Keputusan bersama antara Menteri Agama No. 6/1975, Mendikbud No. 037/U/1975, dan Menteri Agama Negeri No. 36/1975 tentang "peningkatan mutu pendidikan di Madrasah", maka lulusan Madrasah Aliyah Negeri/swasta dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi Umum Negeri disamping ke Institut Agama Islam Negeri dan juga dapat diterima di semua sektor dunia kerja, baik pemerintah maupun swasta karena ijazah dari Madrasah Aliyah memiliki nilai sama dengan Ijazah sekolah umum yang setingkat.

Pada tahun 1978 MAAIN berubah namanya menjadi MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Banda Aceh I berdasarkan SK Menteri Agama No. 17 dijabat oleh M. Jamil Rawa. Madrasah ini terus berkembang dengan penambahan jumlah siswa dari tahun ke tahun seiring dengan pergantian kepala Sekolah sebagai berikut :

Sejak tahun 1985 sampai dengan tahun 1990, Kepala Sekolah MAN Banda Aceh di jabat oleh Djakfar Ali. Pada masa kepemimpinan beliau, MAN ini dikembangkan lagi dengan bangunan bertingkat dua (ruang guru dan perpustakaan) dan laboratorium IPA serta perubahan dan penambahan program. Hal ini akibat adanya pembaharuan pendidikan di lingkungan Depdikbud dan berdasarkan Surat Keputusan bersama antara Mendikbud No. 0299/1984 dan Menag No. 45/1984 tentang "Pengaturan Pembakuan Kurikulum Sekolah Umum dan Madrasah". Maka terbit surat Keputusan Menteri Agama No. 101 Tahun 1984 tentang "Kurikulum Madrasah Aliyah 1984".

Berdasarkan SK Menag No. 101 tersebut di atas, maka MAN Banda Aceh I membuka empat program pilihan yaitu : a) Program A-1 yaitu ilmu-ilmu Agama, b) program A-2 yaitu ilmu-ilmu Fisika, c) Program A-3 yaitu ilmu-ilmu Biologi dan program A-4 yaitu ilmu-ilmu Sosial. Disamping keempat program tersebut, MAN Banda Aceh juga membuka Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) berdasarkan

SK Menag No. 73 Tahun 1987. Jumlah siswa MAPK/MAN Banda Aceh I seluruhnya \pm 1.000 orang. Sejak saat itu, MAN Banda Aceh I mulai dikenal oleh masyarakat secara luas.

Dari tahun 1990 hingga 1993, MAN Banda Aceh I dipimpin oleh A. Rahman T.B. Pada masa kepemimpinan beliau, MAN ini berkembang lagi dengan pembangunan laboratorium bahasa dan ruang komputer. Pada waktu itu, jumlah kelas sebanyak 26 lokal dengan jumlah siswa seluruhnya \pm 1.125 siswa.

Karena perkembangan zaman, dan diikuti oleh perkembangan kurikulum pendidikan juga, sehingga mulai tahun 1994, MAN Banda Aceh I menerapkan kurikulum baru berdasarkan Surat Keputusan Menag No. 373 Tahun 1993 tentang " Kurikulum Madrasah Aliyah 1994 " dan membuka tiga program pilihan, yaitu : a) program Bahasa (di MAN Banda Aceh I dibuka tahun ajaran 1996/1997), b) Program IPA / Ilmu Pengetahuan Alam, dan c) program IPS / Ilmu Pengetahuan Sosial.

Terhitung mulai tanggal 31 Agustus 1993 sampai dengan 30 Desember 1998 kepemimpinan MAN Banda Aceh I dijabat oleh A. Majid Yahya Dimasa kepemimpinan beliau, MAN Banda Aceh I terus dibangun dan dikembangkan.

Saat itu MAPK berubah menjadi MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan) berdasarkan SK Menag yang dijabarkan dalam edaran Dirjen Bimbaga Islam No. E/W/PP.00/A2/445/94 dan dilaksanakan pada tahun ajaran 1994/1995. Di akhir

kepemimpinan beliau, MAN Banda Aceh I berada dalam persiapan status menjadi MAN Model Banda Aceh.

Sejak tanggal 30 Desember 1998, MAN Banda Aceh I dipimpin oleh Zulhelmi A. Rahman. Di bawah kepemimpinannya, MAN Banda Aceh I berubah statusnya menjadi MAN Model Banda Aceh yang ditetapkan berdasarkan SK Dirjen Bimbaga Islam Depag No. E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98 tanggal 20 Februari 1998 dan memperoleh Piala Juara I Lomba Prestasi Madrasah Tingkat Nasional (Tahun 1999-2000).

Estafet kepemimpinan menggantikan Zulhelmi A. Rahman di pegang oleh Amiruddin Husein, sejak 2003 s/d 5 November 2006. Kemudian tanggal 6 November 2006 s/d 27 Desember 2010 kepemimpinan MAN Model dipegang oleh M. Rizal Mohin. Diharapkan MAN Model Banda Aceh dapat menjadi pusat penelitian dan pengembangan (Puslitbang) bagi seluruh guru Madrasah yang ada di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Oleh karena itu, untuk mendukung berdirinya Puslitbang tersebut, beberapa orang guru dari Madrasah ini telah diantar menjadi guru inti dan sebahagian lagi disekolahkan ke jenjang Program Pasca sarjana baik dengan dana pemerintah maupun dengan dana pribadi. Selanjutnya Kepemimpinan MAN Model dari tanggal 27 Desember 2010 sampai 2015 dilanjutkan oleh Ridwan Ali melalui proses seleksi fit and profer tes oleh tim indenpenden yang dilaksanakan oleh kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh. Dibawah kepemimpinan Ridwan Ali

menjadikan system pembelajaran, administrasi perkantoran, perpustakaan dan lain-lain, di MAN Model berbasis IT dan penggunaan internet secara maksimal.

Pada tahun 2015-2019 dilanjutkan oleh Mukhlis, masih pada program yang sama melanjutkan program kepala madrasah sebelumnya, tapi pada tahun ini memiliki inovasi baru dengan membuka program boarding khusus putra. Di akhir tahun 2019 sampai saat ini MAN Model beralih kepemimpinan baru yang merupakan sejarah tersendiri yakni dipimpin oleh seorang perempuan tangguh Nursiah, pemimpin yang visioner yang menjadikan madrasah ini sebagai madrasah unggulan akademik di Aceh.²

2. Identitas Madrasah

- a. NAMA MADRASAH : MAN Model BANDA ACEH
- STATUS : NEGERI
- NOMOR TELEPON : (0651) 23426, . (0651) 636804.
- NOMOR SPEEDY : 111101103477
- WEBSITE MAN MODEL : manmodelbna.sch.id
- EMAIL : mandelbandaaceh@gmail.com
- IG : @manmodelbna
- Facebook : MAN Model Banda Aceh
- KELURAHAN : KERAMAT
- KOTA : BANDA ACEH
- PROVINSI : ACEH
- KODE POS : 23123
- b. NAMA KEPALA MADRASAH
- 1) NAMA KEPALA MADRASAH : NURSI AH, S.Ag.,M.Pd
- 2) TEMPAT TANGGAL LAHIR : MATANG KULI ACEH UTARA,
1 JANUARI 1969
- 3) N I P : 196901012001122003
- 4) PANGKAT GOLONGAN : PEMBINA Tk.I(VI/b)
- 5) PENDIDIKAN TERAKHIR : S.2 PENDIDIKAN UNSYIAH

² Data dokumentasi tahun 2021/2022

- 6) JURUSAN : ADMINISTRASI PENDIDIKAN
 7) PERGURUAN TINGGI : UNIVERSITAS SYIAH KUALA BANDA ACEH.
 8) No.Hp : +6282365503569
- c. NAMA DAN ALAMAT MADRASAH : MAN MODEL BANDA ACEH
 ALAMAT MADRASAH : JL. POCUT BAREN NO 116
- d. STANDAR MADRASAH
 1) TINGKAT AKREDITASI : A
 2) STATUS : NEGERI
 3) TANGGAL & TAHUN : 20 MEI 2019
- e. NOMOR STATISTIK MADRASAH : 311117103002/ 131111710001
 f. NPSN : 10113769
 g. TAHUN DIDIRIKAN/DIBANGUN : 1957
 h. TAHUN BEROPERASI : 1957
 i. TAHUN PENEGERIAN MAN : STC/26/KP.VIII.68 TGL 7-8-1968
 j. TAHUN MENJADI MAN MODEL : E.IV/PP.006/KEP/17.A./98
 k. LUAS TANAH : 3300 M²
 l. STATUS TANAH : HAK PAKAI
 m. NPWP MADRASAH : 00.029.368.8-101.000

3. Visi dan Misi MAN Model

- a. Visi: Unggul Dalam Prestasi Hidup Mandiri Berlandaskan Nilai Islami
- b. Misi
- 1) Mewujudkan madrasah sebagai basis pembentukan.
 - 2) Generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
 - 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berbudaya keunggulan, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab.
 - 4) Menyiapkan siswa yang memiliki prestasi akademik tinggi untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.
 - 5) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
 - 6) Melaksanakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, akuntabel dan berwawasan lingkungan.
 - 7) Menciptakan Madrasah sebagai standar mutu bagi madrasah lainnya baik dari segi manajemen, profesionalisme tenaga kependidikan dan pengelolaan kegiatan Intra dan Ekstra kurikuler.

- 8) Membentuk output madrasah yang berkualitas (ahli fikir, zikir, dan ikhtiar), jujur dan berakhlakul kharimah.

MOTO : UNGGUL, MANDIRI dan BERPRESTASI.³

4. Keadaan Lingkungan yang Mengelilingi Madrasah

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Jalan Pocut Baren
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan MIN 6 Banda Aceh
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Jalan Syiah Kuala
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan MTsN 1 Banda Aceh

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Banda Aceh

NO	SARANA	JUMLAH	LUASNYA(M2)	KONDISI
1.	Ruang Kepala	1 buah	37.61	Baik
2.	Ruang Guru	1 buah	134.32	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1 buah	38.61	Baik
4.	Ruang Pengajaran	1 buah	8.90	Baik
5.	Ruang Kesiswaan	1 buah	6.72	Baik
6.	Ruang Tamu	1 buah	16.46	Baik
7.	Ruang Perpustakaan	1 buah	82.65	Baik
8.	Ruang Lab Komputer	1 buah	53.72	Baik
9.	Ruang Lab. Bahasa	1 buah	74.52	Baik
10.	Ruang Lab. Biologi	1 buah	172.88	Baik
11.	Ruang Bimpen	1 buah	35.64	Baik
12.	Ruang Osim	1 buah	26.30	Baik
13.	Ruang UKM	1 buah	16.82	Baik
14.	Ruang Dapur	1 buah	6.72	Baik
15.	Mushalla	1 buah	144.73	Baik
16.	Ruang Kelas (KBM)	28 buah	70.87	Baik
17.	Kamar mandi Kepala	1 buah	3.47	Baik
18.	Kamar mandi Guru	1 buah	5.72	Baik

³ Data dokumentasi tahun 2021/2022

19.	Kamar mandi Tu	1 buah	5.72	Baik
20.	Kamar Mandi Siswa	10 buah	2.57	Rusak Ringan
21.	Gudang	1 buah	16.82	Baik
22.	Gedung PSBB	1 Unit		Baik
23.	Kantin	2 buah	18.98	Baik
24.	Gedung Serbaguna	1 buah	300	Baik

Sumber: Dokumentasi pada bagian Tata Usaha MAN 1 Banda Aceh



6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 1 Banda Aceh

DAFTAR URUT KEPANGKATAN GURU/PEGAWAI MAN 1 BANDA ACEH TAHUN 2023

NO	NAMA	NIP/BARU	L/P	TTL/TGL LAHIR	PANGKAT/GOLONGAN	TMT	NAMA JABATAN	MASA KERJA		MULAI BERTUGAS DI MAN TMT	BIDANG STUDI	TMT CPNS 80 %	PENDIDIKAN			TMT KGB 2023	KGB YANG AKAN DATANG	KET
								TH	BL				SEKOLAH FAKULTAS	LULUS TAHUN	TINGKAT IJAZAH			
1	Dra. Elli Arianti, M.Pd	196802151995032001	P	Mns. Timu, 15-Feb-1968	Pembina Utama Muda IV	1-Oct-2017	Guru Madya	27	9	1-Jul-2010	Biologi	1-Mar-1995	PPS UNSYIAH	2010	S 2	01-Mar-23	01-Mar-25	
2	Dra. Wardina, M.Pd	197009051994032001	P	Pldie, 5-Sep-1970	Pembina TK.I IV/b	1-Oct-2014	Guru Madya	28	9	1-Jun-2004	Bahasa Inggris	1-Mar-1994	UNSYIAH	2011	S 2	01-Mar-24	01-Mar-26	
3	Asmawati, S.Pd	197111301999052001	P	Blang kejeran, 1-Nov-1970	Pembina TK.I IV/b	1-Apr-2013	Guru Madya	23	7	1-May-1999	Bahasa Indonesia	1-May-1999	FKIP	1998	S 1	01-Mei-23	01-Mei-25	
4	Ruhalbah, S.Pd, M.Si	197005102000032004	P	Meuredu, 10-May-1970	Pembina TK.I IV/b	1-Apr-2014	Guru Madya	22	9	1-Oct-1999	Kimia	1-Mar-2000	PPS IPB	2011	S 2	01-Mar-24	01-Mar-26	
5	Nursiah, S.Ag., M.Pd	196901012001122003	P	Matang kuli, 1-Jan-1969	Pembina TK.I IV/b	1-Oct-2014	Kepala	21	0	22-May-2019	Kepala Madrasah	1-Dec-2001	PPS UNSYIAH	2012	S 2	01-Des-23	01-Des-25	
6	Zakiah Munthe, S.Pd	197408041999052001	P	Aceh Tengah, 4-Aug-1974	Pembina TK.I IV/b	1-Oct-2014	Guru Madya	23	7	1-May-1999	Fisika	1-May-1999	FKIP	1999	S 1	01-Mei-23	01-Mei-25	
7	Dra. Nazirah	196610031999052001	P	Geulumpang, 3-Oct-1966	Pembina TK.I IV/b	1-Apr-2015	Guru Madya	23	7	1-Aug-2005	Kimia	1-May-1999	FKIP	1992	S 1	01-Mei-23	01-Mei-25	
8	Salwati Salahuddin, S.Ag., M.Ag	197009231996032002	P	Banda Aceh, 23-Sep-1970	Pembina TK.I IV/b	1-Apr-2017	Guru Madya	26	9	1-Mar-1996	Bahasa Arab	1-Mar-1996	PPS IAIN	2009	S 2	01-Mar-24	01-Mar-26	
9	Kumiawati, S.Ag	197505251999052001	P	Banda Aceh, 25-May-1975	Pembina TK.I IV/b	1-Oct-2014	Guru Madya	23	7	1-Jan-2017	Bahasa Inggris	1-May-1999	FATAR	1988	S 1	01-Mei-23	01-Mei-25	
10	Drs. Teguh Basuki, M.Pd	196409041994031004	L	Lamongan, 4-Sep-1964	Pembina IV/a	1-Apr-2004	Guru Madya	28	8	1-Apr-1998	Matematika	1-Mar-1994	S2 UPI	2000	S 2	01-Mar-24	01-Mar-26	
11	Drs. Azhari	196312311996031005	L	P. Seutul, 31-Dec-1963	Pembina IV/a	1-Apr-2004	Guru Madya	26	9	1-Mar-2003	Bahasa Inggris	1-Mar-1996	FATAR	1987	S 1	01-Mar-24	01-Mar-26	
12	Darmawati, S.Ag	196708121996032001	P	Pldie, 12-Aug-1967	Pembina IV/a	1-Apr-2005	Guru Madya	26	9	1-Nov-1999	Quran Hadits	1-Mar-1996	FATAR	1994	S 1	01-Mar-24	01-Mar-26	
13	Nurmally, S.Pd., M.Si	197105211997032002	P	Banda Aceh, 21-May-1971	Pembina IV/a	1-Apr-2006	Guru Madya	25	9	1-Mar-1997	Matematika	1-Mar-1997	PPS IPB	2010	S 2	01-Mar-23	01-Mar-25	
14	Muzakkir, S.Pd., M.Si	197311111999051001	L	Bireuen, 11-Nov-1973	Pembina IV/a	1-Oct-2007	Guru Madya	23	7	1-May-1999	Sosiologi	1-May-1999	UNPAD	2003	S 2	01-Mei-23	01-Mei-25	
15	Alfian, S.Ag	197105151999031003	L	Bireuen, 15-May-1971	Pembina IV/a	1-Apr-2007	Guru Madya	23	9	1-Mar-1999	Fisika	1-Mar-1999	FATAR	1996	S 1	01-Mar-23	01-Mar-25	
16	Drs. Hasanuddin	196311011998031001	L	Aceh Besar, 1-Nov-1963	Pembina IV/a	1-Apr-2007	Guru Madya	24	9	1-Aug-1998	Bahasa Indonesia	1-Mar-1998	FKIP	1993	S 1	01-Mar-24	01-Mar-26	
17	Munjiati, S.Ag	197301201998032002	P	Aceh Besar, 20-Jan-1973	Pembina IV/a	1-Oct-2007	Guru Madya	24	9	1-Mar-1998	PKN	1-Mar-1998	FATAR	1997	S 1	01-Mar-24	01-Mar-26	
18	Yunizar, S.Pd	196907171999052001	P	Pldie Jaya 17-Jul-1969	Pembina IV/a	1-Apr-2008	Guru Madya	23	7	1-Dec-2006	Kimia	1-May-1999	FKIP	1995	S 1	01-Mei-23	01-Mei-25	
19	Yusrina Asda, S.Ag	197310281999052001	P	Lhokseumawe, 28-Oct-1973	Pembina IV/a	1-Apr-2008	Guru Madya	23	7	1-Aug-2007	SKI	1-May-1999	STAI	2000	S 1	01-Mei-23	01-Mei-25	
20	Nurbaiti, S.Ag	197104111999032003	P	Langsa, 1-Apr-1971	Pembina IV/a	1-Apr-2008	Guru Madya	26	6	9-Jan-2015	Quran Hadits	1-May-1999	TPA	1995	S 1	01-Jun-24	01-Jun-26	
21	Suralya Harun S.Si	197107021999032012	P	Aceh Besar, 2-Jul-1971	Pembina IV/a	1-Oct-2008	Guru Madya	23	9	1-Mar-1999	Biologi	1-May-1999	MIPA	1996	S 1	01-Mar-23	01-Mar-25	
22	Sutinah, S.Pd	196801051999052001	P	Aceh Selatan, 5-Jan-1968	Pembina IV/a	1-Oct-2008	Guru Madya	23	7	1-May-1999	Bahasa Indonesia	1-May-1999	FKIP	1998	S 1	01-Mei-23	01-Mei-25	
23	Wirda Ningsih, S.Pd	197112231999052001	P	Banda Aceh, 23-Dec-1971	Pembina IV/a	1-Oct-2008	Guru Madya	23	7	1-May-1999	Bahasa Indonesia	1-May-1999	FATAR	1998	S 1	01-Mei-23	01-Mei-25	
24	Fadhilah, S.Ag	197203171999052001	P	Banda Aceh, 17-Mar-1972	Pembina IV/a	1-Oct-2008	Guru Madya	23	7	1-Mar-1999	Bahasa Arab	1-May-1999	FATAR	1997	S 1	01-Mei-23	01-Mei-25	
25	Nurhasanah, S.Ag, M.Pd	197303251999052002	P	Aceh Besar, 25-Mar-1973	Pembina IV/a	1-Apr-2009	Guru Madya	23	7	1-May-1999	Bahasa Inggris	1-May-1999	PPS UNSYIAH	2009	S 2	01-Mei-23	01-Mei-25	
26	Sartika Fitri, S.Pd	196912111994032004	P	Tanjung Beringin 11-Dec-1969	Pembina IV/a	1-Mar-2011	Guru Madya	26	10	1-Jul-2017	Seni Budaya	1-Mar-1994	UNSYIAH	2010	S 1	01-Mar-24	01-Mar-26	
27	Mukhtaruddin, S.Ag	197103231998031004	L	Banda Aceh, 23-Mar-1971	Pembina IV/a	1-Oct-2012	Guru Madya	24	9	1-Jul-2017	Matematika	1-Mar-1998	IAIN	2008	S 1	01-Mar-24	01-Mar-26	
28	Syarifah Rahmah, S.Ag	196903101999052003	P	Banda Aceh, 10-Mar-1969	Pembina IV/a	1-Apr-2009	Guru Madya	23	7	1-Aug-2014	Quran Hadits	1-May-1999	FATAR	1987	S 1	01-Mei-23	01-Mei-25	
29	Ridhwan, S.Pd.I., M.A	198010112005011003	L	Aceh Selatan, 11-Oct-1980	Pembina IV/a	1-Apr-2014	Guru Madya	17	11	9-Jan-2015	Akidah Akhlak	1-Jan-2005	S2 IAIN	2013	S 2	01-Jan-23	01-Jan-25	
30	Raihanah Elyyani, S.Si., M.Sc	197103011999052001	P	Banda Aceh, 1-Mar-1971	Pembina IV/a	1-Apr-2010	Guru Madya	23	7	1-Jul-2017	Matematika	1-Jan-2005	S2 UGM	2008	S 2	01-Mei-23	01-Mei-25	
31	Safrina, SE., M.Si	198203082005012007	P	Aceh Besar, 8-Mar-1982	Pembina IV/a	1-Apr-2020	Guru Muda	15	11	1-Jan-2005	Ekonomi	1-Jan-2005	PPS UNSYIAH	2012	S 2	01-Jan-23	01-Jan-25	
32	Risnawati, S.Pd	198104072006042023	P	Sabang, 7-Apr-1981	Pembina IV/a	1-Apr-2021	Guru Madya	18	8	1-Jun-2010	Ekonomi	1-Apr-2006	FKIP	2004	S 1	01-Apr-24	01-Apr-26	
33	Rina Ariani, S.Pd	197201162006042018	P	Aceh Selatan, 16-Jan-1972	Pembina IV/a	1-Oct-2021	Guru Madya	18	9	1-Apr-2006	Ekonomi	1-Apr-2006	FKIP	2004	S 1	01-Jan-24	01-Jan-26	
34	Habiba Pandan Purnama, S.Pd	198005102003122001	P	Aceh Besar, 10-May-1980	Pembina IV/a	1-Apr-2022	Guru Madya	19	0	1-Jan-2014	Geografi	1-Dec-2003	UNIMED	2003	S 1	01-Des-23	01-Des-26	
35	Rosalia Sari, S.Pd	197807312005012003	P	Tanjung Karang, 31-Jul-1978	Penata TK.I III/d	1-Oct-2021	Guru Muda	17	11	2-Jan-2015	Sejarah	1-Jan-2005	UNILA	2002	S 1	01-Jan-23	01-Jan-25	

36	Zahrul Fuadi, S.Ag	197511082005011007	L	Banda Aceh,	8-Nov-1975	Penata TK.I III/d	1-Apr-2013	Guru Muda	22	7	1-Jan-2005	Figh	1-Jan-2005	FATAR	2004	S 1	01-Mei-24	01-Mei-26
37	Nasrullah, S.Sos.I	197703131999051001	L	Aceh Besar,	13-Mar-1977	Penata Tk.I III/d	1-Oct-2006	KTU	18	2	1-Jan-2020	KTU	1-May-1999	IAIN	2002	S 1	01-Okt-24	01-Okt-26
38	Thalida, SE.AK	197504192006031001	L	Pulo le,	19-Apr-1975	Penata Tk.I III/d	1-Dec-2021	APK APBN	21	4	1-Dec-2021	Akuntansi	1-Apr-2006	UNSYIAH	2000	S 1	01-Sep-23	01-Sep-25
39	Anwar Kamtelat, S.Pd.I.,M.Pd	197208242007011017	L	Maluku tengah,	24-Aug-1972	Penata TK.I III/d	1-Apr-2021	Guru Muda	16	11	1-Apr-2006	Akidah Akhlak	1-Jan-2007	UMUHA	2005	S 2	01-Jan-24	01-Jan-26
40	Muhammad Iqbal, S.Pd.,M.Pd	198211102009121004	L	Banda Aceh,	10-Nov-1982	Penata Tk.I III/d	1-Oct-2021	Pengelola SAI	13	0	1-Jan-2018	pengelola SAI	12-Jan-2009	UNSYIAH	2012	S 2	01-Dec-23	01-Dec-25
41	Muhammad Putra Aprullah, SE	198504012009121005	L	Aceh Utara,	1-Apr-1985	Penata Tk.I III/d	1-Apr-2021	Guru Muda	13	0	1-Apr-2011	Ekonomi	1-Apr-2011	UNSYIAH	2013	S 2	01-Dec-23	01-Dec-25
42	Ahmad Muhadin, S.H.I	197508082007011024	L	Salebu,	8-Aug-1975	Penata III/c	1-Oct-2013	Guru Muda	19	6	15-07-2008	Figh	1-Jan-2007	IAIN	2003	S 1	01-Jun-23	01-Jun-25
43	Harfiyandi, S.Pd	198510142009121007	L	Pidie,	14-Oct-1985	Penata III/c	1-Oct-2021	Bendahara	13	0	9-Jan-2020	Bendahara	12-Jan-2009	FKIP	2009	S 1	01-Dec-23	01-Dec-25
44	Fauziah, S.Pd.I	197804102006042002	P	LB Kuta Barat,	10-Apr-1978	Penata III/c	1-Oct-2021	Guru Muda	14	8	1-Sep-2008	Akidah Akhlak	1-Jul-2006	UNMUHA	2003	S 1	01-Apr-24	01-Apr-26
45	Nurhadhirah, S.Pd.I.,M.Ed	198104242006042009	P	Banda Aceh,	24-Apr-1981	Penata Muda TK.I III/b	1-Apr-2016	Guru Pertama	16	8	1-Aug-2021	Bahasa Arab	1-Apr-2006	FATAR	2012	S 2	01-Apr-24	01-Apr-26
46	Eva Nirwana Sari, S.Pd.I	198303132007012004	P	Banda Aceh,	13-Mar-1983	Penata Muda TK.I III/b	1-Oct-2019	Guru Pertama	16	5	29-Jul-2010	Matematika	1-Jan-2007	FATAR IAIN	2005	S1	01-Jul-24	01-Jul-26
47	Tarmizi, S.Ag	196812122014111002	L	Aceh Barat Daya	12-Dec-1968	Penata Muda III/a	1-Sep-2017	Guru Pertama	19	11	11-Jan-2014	Bahasa Arab	11-Jan-2014	IAIN	2000	S 1	01-Sep-23	01-Sep-25
48	Fitry Rezkyya, S.Pd	198606052019032016	P	Aceh Besar,	5-Jun-1986	Penata Muda III/a	1-May-2021	Guru Pertama	11	9	1-Mar-2019	PKN	1-Mar-2019	UNSYIAH	2010	S 1	01-Mar-23	01-Mar-25
49	Yuliansyah, S.Pd	198807062019031010	L	Sabang,	6-Jul-1988	Penata Muda III/a	1-May-2021	Guru Pertama	9	9	1-Mar-2019	Penjaskes	1-Mar-2019	UNSYIAH	2012	S 1	01-Mar-23	01-Mar-25
50	Salamun, S.Pd	199102032019031014	L	Sabang,	3-Feb-1991	Penata Muda III/a	1-May-2021	Guru Pertama	8	9	1-Mar-2019	PKN	1-Mar-2019	UNSYIAH	2013	S 1	01-Mar-23	01-Mar-25
51	Syari'ati, S.Pd.I	198509152019032010	P	Banda Aceh,	15-Sep-1985	Penata Muda III/a	1-Mar-2020	Guru Pertama	3	9	1-Mar-2019	Bahasa Arab	1-Mar-2019	IAIN	2009	S 1	01-Mar-23	01-Mar-25
52	Dadi Dartija, S.Pd	198704162019031007	L	Aceh Selatan,	16-Apr-1987	Penata Muda III/a	1-Mar-2020	Guru Pertama	3	9	1-Mar-2019	Penjaskes	1-Mar-2019	UNSYIAH	2010	S 1	01-Mar-23	01-Mar-25
53	Novira Hanum, S.Pd	198806202019032015	P	Langkat,	22-Jun-1988	Penata Muda III/a	1-Mar-2020	Guru Pertama	3	9	1-Mar-2019	Seni Budaya	1-Mar-2019	UNSYIAH	2014	S 1	01-Mar-23	01-Mar-25
54	Farazilla Hanum, S.Pd	199010252019032017	P	Pidie,	25-Oct-1990	Penata Muda III/a	1-Mar-2020	Guru Pertama	3	9	1-Mar-2019	Seni Budaya	1-Mar-2019	UNSYIAH	2014	S 1	01-Mar-23	01-Mar-25
55	Alvi Chairiah, S.Pd	199404132019031015	P	Aceh Utara,	27-Dec-1991	Penata Muda III/a	1-Mar-2020	Guru Pertama	3	9	1-Nov-2022	Bahasa Inggris	1-Mar-2019	UNSYIAH	2015	S 1	01-Mar-23	01-Mar-25
56	Rizki Fajriah, S.Pd	199205222019032013	P	Banda Aceh,	22-May-1992	Penata Muda III/a	1-Mar-2020	Guru Pertama	3	9	1-Mar-2019	Seni Budaya	1-Mar-2019	UNSYIAH	2015	S 1	01-Mar-23	01-Mar-25
57	Afriyansyah, S.Pd	199404132019031015	L	Aceh Selatan,	13-Apr-1994	Penata Muda III/a	1-Mar-2020	Guru Pertama	3	9	1-Mar-2019	Sejarah	1-Mar-2019	UNSYIAH	2018	S 1	01-Mar-23	01-Mar-25
58	M. Arif Maulana, S.pd	199108272019031014	L	Banda Aceh	27-Aug-1991	Penata Muda III/a	1-Mar-2020	Guru Pertama	3	9	1-Mar-2023	Bahasa Indonesia	1-Mar-2019	UNSYIAH	2015	S 1	01-Mar-25	01-Mar-25
59	Rina Novia, S.Si	199111212019032016	L	Bireuen,	21-Nov-1991	Penata Muda III/a	1-Mar-2020	Guru Pertama	3	9	1-Mar-2023	Matematika	1-Mar-2019	UNSYIAH	2014	S 1	01-Mar-25	01-Mar-25
60	Surfat	197809222007012018	P	Bireuen,	22-Sep-1978	Pengatur Muda TK I II/b	1-Oct-2019	Staf Tata Usah	22	9	1-Apr-2019	Pengadministrasi	1-Jan-2007	SMA	1996	SLTA	01-Jan-24	01-Jan-26
61	Isma Sudaryanti, S.Pd	196809091990032001	P	Aceh Besar,	9-Sep-1968	Pembina IV/a	1-Apr-2008	Guru Madya	30	9	1-Jan-2007	Kimia	1-Mar-1990	FKIP	1998	S 1	01-Mar-24	01-Mar-26
62	Cut Januarita, S.Si.,M.Si	197601012006042006	P	Banda Aceh,	1-Jan-1976	Penata TK.I III/d	01-10-2013	Guru Muda	16	8	1-Apr-2006	Biologi	1-Apr-2006	PPS UNSYIAH	2019	S 2	01-Apr-24	01-Apr-26
63	Dina Afrilia HS, S.Pd.,M.Si	198104172006042004	P	Banda Aceh,	17-Apr-1981	Penata TK.I III/d	01-10-2013	Guru Muda	16	8	1-Apr-2006	Ekonomi	1-Apr-2006	PPS UNSYIAH	2019	S 2	01-Apr-24	01-Apr-26

Guru : 53 Orang

Pegawai : 5 Orang

Guru Diknas : 3 Orang

S 2 : 18

Kepala,
Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh**Nursiah,S.Ag,M.Pd**
NIP. 1969010112001122003

No	Nama	Inisial	Bidang Studi	Jabatan
1	Dra. Elli Arianti, M.Pd	EA	Biologi	Guru Madya
2	Dra. Wardina, M.Pd	WD	Bahasa Inggris	Guru Madya
3	Asmawati, S.Pd	AW	Bahasa Indonesia	Guru Madya
4	Ruhaibah, S.Pd, M.Si	RH	Kimia	Guru Madya
5	Nursiah, S.Ag., M.Pd	NS	Kepala Madrasah	Kepala
6	Zakiah Munthe, S.Pd	ZM	Fisika	Guru Madya
7	Dra. Nazirah	NZ	Kimia	Guru Madya
8	Salwati Salahuddin, S.Ag., M.Ag	SS	Bahasa Arab	Guru Madya
9	Kurniawati, S.Ag	KW	Bahasa Inggris	Guru Madya
10	Drs. Teguh Basuki, M.Pd	TB	Matematika	Guru Madya
11	Drs. Azhari	AZ	Bahasa Inggris	Guru Madya
12	Darmawati, S.Ag	DM	Quran Hadits	Guru Madya
13	Nurmaily, S.Pd., M.Si	NY	Matematika	Guru Madya
14	Muzakkir, S.Pd., M.Si	MZ	Sosiologi	Guru Madya
15	Alfian, S.Ag	AF	Fisika	Guru Madya
16	Drs. Hasanuddin	HS	Bahasa Indonesia	Guru Madya
17	Munjiati, S.Ag	MJ	PKN	Guru Madya
18	Yunizar, S.Pd	YZ	Kimia	Guru Madya
19	Yusrina Asda, S.Ag	YA	SKI	Guru Madya
20	Nurbaiti, S.Ag	NB	Quran Hadits	Guru Madya
21	Suraiya Harun S.Si	SH	Biologi	Guru Madya
22	Sutinah, S.Pd	ST	Bahasa Indonesia	Guru Madya
23	Wirda Ningsih, S.Pd	WN	Bahasa Indonesia	Guru Madya
24	Fadhilah, S.Ag	FD	Bahasa Arab	Guru Madya
25	Nurhasanah, S.Ag, M.Pd	NH	Bahasa Inggris	Guru Madya
26	Sartika Fitri, S.Pd	SF	Seni Budaya	Guru Madya
27	Mukhtaruddin, S.Ag	MT	Matematika	Guru Madya
28	Syarifah Rahmah, S.Ag	SR	Quran Hadits	Guru Madya
29	Ridhwan, S.Pd.I., M.A	RW	Akidah Akhlak	Guru Madya
30	Raihanah Ellyani, S.Si., M.Sc	RE	Matematika	Guru Madya
31	Safrina, SE., M.Si	SF	Ekonomi	Guru Muda
32	Risnawati, S.Pd	RN	Ekonomi	Guru Madya
33	Rina Ariani, S.Pd	RA	Ekonomi	Guru Madya
34	Habiba Pandan Purnama, S.Pd	HB	Geografi	Guru Madya
35	Rosalia Sari, S.Pd	RS	Sejarah	Guru Muda
36	Zahrul Fuadi, S.Ag	ZF	Figih	Guru Muda
37	Nasrullah, S.Sos.I	ZS	KTU	KTU
38	Thaflida, SE.AK	TF	Akuntansi	APK APBN
39	Anwar Kamtelat, S.Pd.I., M.Pd	AK	Akidah Akhlak	Guru Muda

40	Muhammad Iqbal, S.Pd.,M.Pd	MI	pengelola SAI	Pengelola SAI
41	Muhammad Putra Aprullah, SE.Ak	MP	Ekonomi	Guru Muda
42	Ahmad Muhadin, S.H.I	AM	Figh	Guru Muda
43	Harfiyandi, S.Pd	HF	Bendahara	Bendahara
44	Fauziah , S.Pd.I	FZ	Akidah Akhlak	Guru Muda
45	Nurhadhirah, S.Pd.I.,M.Ed	ND	Bahasa Arab	Guru Pertama
46	Eva Nirwana Sari, S.Pd.I	EN	Matematika	Guru Pertama
47	Tarmizi, S.Ag	TR	Bahasa Arab	Guru Pertama
48	Fitry Rezkyka, S.Pd	FR	PKN	Guru Pertama
49	Yuliansyah, S.Pd	YL	Penjaskes	Guru Pertama
50	Salamun ,S.Pd	SL	PKN	Guru Pertama
51	Syari'ati, S.Pd.I	SY	Bahasa Arab	Guru Pertama
52	Dadi Dartija, S.Pd	DD	Penjaskes	Guru Pertama
53	Novira Hanum, S.Pd	NH	Seni Budaya	Guru Pertama
54	Farazilla Hanum, S.Pd	FH	Seni Budaya	Guru Pertama
55	Alvi Chairiah, S.Pd	AC	Bahasa Inggris	Guru Pertama
56	Rizki Fajriah, S.Pd	RF	Seni Budaya	Guru Pertama
57	Afriyansyah, S.Pd	AF	Sejarah	Guru Pertama
58	M. Arif Maulana, S.pd	AM	Bahasa Indonesia	Guru Pertama
59	Rina Novia, S.Si	RN	Matematika	Guru Pertama
60	Surfati	SF	Pengadministrasi	Staf Tata Usaha
61	Isma Sudaryanti, S.Pd	IS	Kimia	Guru Madya
62	Cut Januarita, S.Si.,M.Si	CJ	Biologi	Guru Muda
63	Dina Afrilia HS, S.Pd.,M.Si	DA	Ekonomi	Guru Muda

Sumber: Dokumentasi pada bagian Tata Usaha MAN 1 Banda Aceh

7. Jumlah Siswa

Tabel 4. 3 Data Siswa MAN 1 Banda Aceh

NO	PROGRAM STUDY	JUMLAH SISWA						TOTAL
		KELAS X		KELAS XI		KELAS XII		
		L	P	L	P	L	P	
1	IPA1	30	6	27	13	32	8	116
2	IPA2	23	12	29	9	28	11	112
3	IPA3	0	39	25	12	22	16	114
4	IPA4	22	9	27	11	0	24	93
5	IPA5	23	10	0	38	0	26	97
6	IPA 6	17	19	0	38	30	8	112
7	IPS1	28	6	26	11	24	14	109
8	IPS2	14	22	20	18	21	15	110
9	AGM	19	15	14	16	26	12	102
10	BHS	17	11	26	9	17	13	93
JUMLAH		193	149	194	175	200	147	1,058

Sumber: Dokumentasi pada bagian Tata Usaha MAN 1 Banda Aceh

B. Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Banda Aceh dari Efek Perceraian Orang Tua

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang baik disadari maupun tidak disadari untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, motivasi juga berarti usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu tergerak melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu.

Terkait dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI MAN 1 Banda Aceh dan Kepala Madrasah tentang motivasi belajar siswa dari efek perceraian orang tua, guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

Guru melihat secara umum siswa MAN 1 Banda Aceh memiliki motivasi belajar di atas rata-rata, dan di kelas-kelas tertentu ada beberapa siswa yang memiliki motivasi yang rendah, tetapi itu pun secara individu bukan keseluruhan. Secara umum di MAN 1 Banda Aceh ini hampir sebagian besar siswa mempunyai semangat sendiri dalam belajar, tidak ada pengaruhnya apakah dia berasal dari keluarga yang *broken home* atau keluarga yang bercerai, akan tetapi ada satu dua orang yang mungkin terpengaruh, itu pun berasal dari pribadi dia, bukan disebabkan pengaruh dari keluarga dia, hal ini tidak bisa dikategorikan

secara umum, mungkin satu atau dua orang saja, misalkan ada sepuluh kasus di MAN 1 Banda Aceh yang orang tuanya bercerai, mungkin ada dua atau tiga yang dikategorikan kurang bersemangat dalam proses belajarnya. Motivasi siswa yang berasal dari keluarga yang bercerai berbeda-beda, di kelas unggul XII IPA 1, rata-rata motivasi siswa yang berasal dari keluarga yang bercerai itu tinggi, mereka mempunyai semangat tersendiri, kalau tidak mereka tidak akan masuk ke kelas unggul, berbeda dengan siswa yang berasal dari kelas biasa, mereka kurang memiliki semangat.¹

Senada dengan guru Akidah Akhlak, salah seorang wali kelas menambahkan bahwa:

Selama mengajar di sini saya melihat kalau motivasi belajar dari siswa di sini itu tergantung kelasnya, kalau ibu masuk di kelas unggul atau kelas olimpiade memang mereka mempunyai semangat belajar luar biasa, tapi di kelas reguler juga ada seperti itu, cuma karena kelas reguler itu kan bercampur, ada yang semangatnya luar biasa dan ada juga yang semangatnya kurang, tetapi ada juga kelas yang dominan motivasinya rendah, tetapi rata-rata memang mereka mempunyai semangat yang luar biasa. Semangat belajar yang dimiliki siswa yang berasal dari keluarga yang bercerai, misalnya di kelas XII IPA 1, di kelas itu ada siswa yang orang tuanya sudah berpisah, tapi kita tidak mengetahui kalau orang tuanya sudah berpisah, semangat belajar siswa tersebut luar biasa dengan pelajaran saya, dia bertanya dengan sedetail-detailnya, itu menunjukkan bahwa motivasi belajar dia ada, tetapi ada juga siswa di kelas XII IPS 2, yang orang tuanya bermasalah seperti itu, yang mengakibatkan siswa tersebut terbawa oleh keadaan, dan menimbulkan dampak diantaranya siswa tersebut terlambat datang ke sekolah. Di kelas saya sendiri ada dua siswa yang orang tuanya bercerai, saat mereka duduk di kelas X, mereka masih memperlihatkan sikap normal, tetapi saat sudah di kelas XI dan XII baru nampak perubahannya. Siswa di kelas saya sendiri, satu di antaranya mempunyai motivasi belajar yang luar biasa, dan mungkin terkadang saat mereka sudah teringat dengan orang tuanya membuat mereka *down* kembali. Menurut saya tidak ada perbedaan motivasi belajar antara siswa yang berasal dari keluarga yang bercerai dengan siswa biasa. Dari keluarga yang normal, ada juga yang memiliki motivasi rendah, mereka tidak peduli terhadap pelajaran dan ada juga yang motivasi belajarnya tinggi, sementara ada juga yang orang tuanya bercerai, tetapi memiliki motivasi belajar yang tinggi.²

¹ Wawancara dengan FZ, Guru Akidah Akhlak pada tanggal 22 Februari 2023 di Banda Aceh.

² Wawancara dengan KW, salah seorang wali kelas pada tanggal 24 Februari 2023 di Banda Aceh.

Guru Ushul Fiqh juga menambahkan bahwa:

Sebenarnya rata-rata motivasi belajar siswa MAN 1 Banda Aceh hampir semuanya mempunyai motivasi belajar, mungkin hanya satu dua siswa yang kurang termotivasi, tapi kalau kita melihat secara umum, hampir seluruhnya termotivasi dengan bukti misalnya mereka aktif berorganisasi, mereka aktif berprestasi juga. Ada satu kelas yang saya masuk dan di kelas tersebut ada beberapa orang yang orang tuanya sudah bercerai, empat siswa yang memang saya tau latar belakangnya, karena saya juga pernah jadi pendamping di kelas tersebut, dan juga sebagai seorang guru. Di antara empat siswa tersebut, ada satu siswa yang kurang motivasinya, selebih itu yang lain sama motivasinya. Makanya yang satu ini banyak saya panggil, saya berikan nasehat terhadapnya, selebih itu tidak ada masalah. Di mata pelajaran yang saya ampu, dengan kapasitas saya sebagai guru agama, mereka aktif alhamdulillah. Tetapi kalau kapasitas saya sebagai seorang wali kelas, yang saya menanyakan langsung kepada semua guru, mungkin ada satu siswa yang bermasalah di kelas saya, tetapi tiga siswa yang lainnya mereka aktif alhamdulillah. Siswa yang satu ini, dalam pelajaran saya dia aktif, cuma dipelajaran lain terkadang dia tertidur, mungkin tergantung guru ya, dan kita harus *intens* memberikan motivasi buat dia, kadang-kadang kami datang, kadang-kadang kalau dia ngantuk saya bangunin supaya dia tidak tidur di kelas. Saya melihat hampir semuanya mereka mempunyai percaya diri yang tinggi, karena yang saya masuk ini siswa di kelas olimpiade, bahkan mereka tampil sebagai orang yang berprestasi di kelas bahkan di ajang-ajang olimpiade. Perbedaan motivasi belajar siswa biasa dengan siswa dari keluarga yang bercerai, mungkin dari segi kedisiplinan, karena saya melihat, siswa-siswa ini pintar sekali, akan tetapi dia terlambat datang ke sekolah selalu, saya tanya kenapa datang terlambat selalu nak, dia menjawab tidak ada yang mengantar pak. Di karenakan orang tuanya sudah bercerai, sehingga tugas mengantar siswa tersebut dilakukan oleh pamannya, yang dimana terkadang pamannya sering terlambat dalam mengantar siswa tersebut, sedangkan ibunya bekerja, bahkan ibunya seorang menajer.³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa MAN 1 Banda Aceh dari efek perceraian orang tua itu tidak berpengaruh terhadap proses pembelajaran, bahkan siswa yang orang tua nya bercerai memiliki

³ Wawancara dengan MF, Guru Ushul Fiqh pada tanggal 24 Februari 2023 di Banda Aceh.

motivasi dan semangat belajar yang sangat tinggi. Siswa MAN 1 Banda Aceh yang orang tua nya bercerai bahkan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, bahkan mereka tampil sebagai orang yang berprestasi di kelas bahkan di ajang-ajang olimpiade. Bahkan kita tidak mengetahui bahwa orang tuanya sudah berpisah, dikarenakan semangat belajar siswa tersebut luar biasa, dan mereka mempunyai keinginan untuk berubah menjadi lebih baik, dengan belajar lebih giat.

Hal ini juga dapat dilihat dari guru yang juga memberikan motivasi kepada siswa yang terkena efek perceraian, adapun hasil angket siswa yang orang tuanya bercerai di bawah ini:

Tabel 4.4 Apakah dengan guru memberikan motivasi, membuat semangat anda dalam belajar bertambah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Setuju (ST)	6	60 %
2	Setuju (ST)	3	30 %
3	Kurang Setuju (KS)	1	10 %
4	Tidak Setuju (TS)	0	0 %
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0 %
Jumlah		10	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 6 orang (60 %) menjawab sangat setuju, 3 orang (30 %) menjawab setuju, 1 orang (10 %), menjawab kurang setuju, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sangat setuju dan merasakan semangat dalam belajar dikarenakan guru memberikan motivasi kepada siswa.

Tabel 4.5 Guru yang memberikan perhatian dan kepedulian, membuat motivasi anda bertambah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Setuju (ST)	6	60 %
2	Setuju (ST)	4	40 %
3	Kurang Setuju (KS)	0	0 %
4	Tidak Setuju (TS)	0	0 %
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0 %
Jumlah		10	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 6 orang (60 %) menjawab sangat setuju, 4 orang (40 %) menjawab setuju, dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Guru yang memberikan perhatian dan kepedulian membuat motivasi siswa bertambah.

Dari jawaban responden di atas dapat dipahami bahwa guru di MAN 1 Banda Aceh juga memberikan semangat serta kepedulian kepada semua siswa khususnya kepada siswa yang berasal dari keluarga yang bercerai, dan guru di sini menjadi sumber motivasi untuk siswa sehingga siswa rajin dan mau untuk datang ke sekolah.

C. Bentuk Motivasi yang diberikan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Berasal dari Keluarga yang Bercerai di MAN 1 Banda Aceh

Terkait dengan hal di atas peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang wali kelas tentang bentuk motivasi yang diberikan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berasal dari keluarga yang bercerai yang mengatakan bahwa:

1. Sering Mengingatkan

Sebagai seorang guru kita pasti senang melihat siswa memiliki motivasi yang luar biasa, tapi seandainya pagi-pagi kita melihat siswa sudah kurang bersemangat, itu menjadi beban bagi seorang guru. Dengan demikian, kami sebagai seorang guru sering mengingatkan kepada siswa yang kurang bersemangat dalam proses pembelajarannya, untuk anak kelas saya sering saya ingatkan, kamu sekarang sudah berada di MAN, kamu harus bisa membanggakan orang tua kamu, walaupun mereka tidak sama-sama lagi, tapi kamu harus bisa jadi yang terbaik.⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa yaitu dengan cara memberikan peringatan dan sering mengingatkan siswa supaya rajin belajar dan terus bersemangat untuk mengukir prestasi selama di sekolah.

2. Memberikan Semangat

Beliau juga mengatakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang berasal dari keluarga yang bercerai dengan sering memberikan semangat kepada siswa yang terkena efek perceraian:

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang berasal dari keluarga yang bercerai, salah satunya dengan memberikan semangat kepada mereka, supaya mereka mau untuk belajar dan terus meningkatkan prestasinya. Setelah diberikan motivasi, mereka sudah mulai bersemangat, berbeda seperti dulu sebelum diberikan motivasi, mereka datang ke sekolah sering terlambat, tapi sekarang mereka sudah berubah, dikarenakan motivasinya sudah meningkat, sehingga mereka datang ke sekolah tidak terlambat lagi.⁵

Senada dengan guru Akidah Akhlak yang menambahkan bahwa:

⁴ Wawancara dengan KW, salah seorang wali kelas pada tanggal 24 Februari 2023 di Banda Aceh.

⁵ Wawancara dengan KW, salah seorang wali kelas pada tanggal 24 Februari 2023 di Banda Aceh.

Yang namanya guru, ketika melihat siswanya mempunyai semangat yang tinggi otomatis gurupun ikut bersemangat, tetapi apabila melihat siswa kurang bersemangat, guru pun kurang bersemangat. Sudah tugasnya seorang guru untuk memotivasi agar mereka bersemangat dalam proses pembelajaran, jangan sampai ke sekolah sia-sia. Kita terus memberikan motivasi dan penjelasan sehingga mereka ada minat untuk belajar, apalagi yang berhubungan dengan pembelajaran agama atau PAI, karena ini sebagai bekal mereka di dunia dan akhirat. Kepada siswa yang sudah terlihat sekali masalahnya, dan mereka membutuhkan perhatian khusus, baru kita gunakan metode-metode yang harus kita terapkan secara langsung, dan setelah itu memberikan motivasi kepada mereka, InsyaAllah ada perubahan, apalagi yang sudah kelas tiga, mereka sudah mempunyai kesadaran sendiri, mau kemana habis ini, tidak mungkin terpuruk pada hal-hal seperti ini.⁶

Senada dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam yang menambahkan bahwa:

Kami sangat senang saat melihat siswa-siswi bersemangat dalam proses pembelajarannya, sebagai seorang guru kami merasa sedih, bila melihat siswa kurang bersemangat dalam pembelajarannya, dan kami mencoba mencari persoalan-persoalan apa yang dialami oleh anak, biasanya saya memprioritaskan mereka yang kurang bersemangat dalam kelas, agar semua anak bisa belajar dengan maksimal, motivasi belajar siswa biasa dengan siswa yang bercerai sama, saya memberikan motivasi kepada anak dari keluarga yang bercerai dengan mencari tau dulu apa penyebab dan persoalan-persoalan dari orang tua mereka, kalau sudah saya temukan persoalannya, saya bicara dari hati ke hati dengan anak, bahwasanya apa yang kamu alami sekarang, itu adalah untuk kamu, untuk masa depan kamu, dan buktikan pada orang tua kamu, tanpa mereka akur menjadi suami istri, kamu bisa dan mampu, insyaAllah termotivasilah dalam hati kamu bahwasanya kamu bisa lebih baik dari mereka. Setelah diberikan motivasi, alhamdulillah banyak perkembangan, bentuk motivasi yang saya berikan biasanya saya datang, saya panggil, saya perhatikan, jadi saya sebagai wali kelas dan juga sebagai orang tua kedua yang selalu memberi perhatian kepada dia, dan orang tuanya selalu saya telepon, supaya anaknya diperhatikan semampunya, biasanya saya kasih *reward* juga, seperti jajan, perhatian yang lebih lah.⁷

⁶ Wawancara dengan FZ, Guru Akidah Akhlak pada tanggal 22 Februari 2023 di Banda Aceh.

⁷ Wawancara dengan YA, Guru Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 22 Februari 2023 di Banda Aceh.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru di MAN 1 Banda Aceh memberikan semangat kepada siswa yang berasal dari keluarga yang bercerai, bahkan bukan hanya kepada siswa yang terkena efek perceraian saja akan tetapi memberikan semangat juga kepada siswa yang lain, serta memberikan motivasi kepada mereka.

3. Membangun Komunikasi Dua Arah (Guru dan Orang tua)

Kepala Madrasah MAN 1 Banda Aceh juga mengatakan bahwa bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa tersebut yaitu:

Banyak sekali usaha yang sudah kita lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa MAN 1 Banda Aceh, salah satunya kita panggil motivator, kita buka wawasan mereka untuk harus belajar, karena kalau ingin memperbaiki kehidupan, mulailah dari memberikan pendidikan. Kita juga tetap membangun komunikasi dua arah, dimana sekarang fasilitaskan sudah lebih lengkap, ada grup keluarga, jadi kita terus memantau perkembangan anak, dan wali kelas pun punya buku tumbuh kembangnya siswa, kita harus menjaga mereka terutama mental mereka.⁸

Kepala Madrasah juga memberikan solusi terhadap siswa yang mempunyai masalah seperti itu dengan membangun komunikasi dua arah, disini diharapkan orang tua bisa bekerja sama dengan Madrasah secara baik, untuk perkembangan siswa.

4. Guru Memposisikan Diri Menjadi Orang Tua Bagi Siswa di Sekolah

⁸ Wawancara dengan NS, Kepala MAN 1 Banda Aceh pada tanggal 28 Februari 2023 di Banda Aceh.

Guru mata pelajaran Fiqih mengatakan bahwa ia menjadikan dirinya sebagai orang tua bagi siswa ketika di sekolah yang mengatakan bahwa:

Berkaitan dengan bentuk motivasi yang diberikan guna meningkatkan motivasi belajar siswa yang berasal dari keluarga yang bercerai, bentuk motivasi yang saya berikan dengan cara memposisikan diri sebagai orang tuanya, misalnya ada anak yang mempunyai kendala di rumahnya dan dengan orang tuanya, tetapi dengan saya dia sangat dekat, sehingga tiada pemisah, dengan kita memposisikan diri sebagai orang tua, siswa tersebut akan terbuka, sehingga tidak ada masalah mereka yang tidak saya tau, karena kedekatan tersebut. Jangan pernah menyinggung permasalahannya di rumah, karena murid itu sangat sensitif apabila urusan rumahnya itu terpublis, dengan itu guru sangat menjaga agar tidak terekspos di kelas. Oleh karena itu siswa di kelas itu, sampai hari ini ada yang tidak tau, kalau sebenarnya anak itu, sedang ada masalah. Di dalam kelas mereka mendapatkan hal yang sama, sehingga dalam mengikuti pembelajaran mereka senang, sedangkan untuk penanganan khusus, itu diluar jam pembelajaran umum.⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru memberikan motivasi dengan cara memposisikan diri sebagai orang tua, sehingga dengan kita memposisikan diri sebagai orang tua, anak-anak itu akan lebih terbuka.

5. Memberikan Pendekatan dengan Guru Bimbingan Konseling

Guru mata pelajaran Ushul Fiqh mengatakan bahwa guru Bimbingan Konseling berfungsi memberikan motivasi bagi siswa-siswi yang kurang termotivasi dalam proses pembelajaran, yang mengatakan bahwa:

Pendekatan melalui guru Bimbingan Konseling, guru Bimbingan Konseling di sini berfungsi memotivasi siswa-siswi yang kurang termotivasi dalam pembelajarannya, kami juga meningkatkan motivasi belajar siswa yang berasal dari keluarga yang bercerai dengan melakukan pendekatan dengan siswa tersebut, bahkan kalau dirasa pendekatan dengan siswa itu kurang, kami

⁹ Wawancara dengan AM, Guru Fiqih pada tanggal 28 Februari 2023 di Banda Aceh.

melanjutkan melakukan pendekatan dengan orang tua, bahkan kami pernah membuat seminar untuk orang tua, itulah salah satu kebijakan dari sekolah. Bagi siswa yang belum berubah setelah kami beri motivasi, tetap kami berikan motivasi, dengan cara mengantarkannya ke Bimbingan Konseling dan pengajaran, karena mereka anak-anak yang pintar harus diberikan motivasi supaya tidak semakin *down*".¹⁰

Guru Bimbingan Konseling juga menambahkan bahwa:

“Kita gali dulu masalahnya, setelah itu baru kita bina, selagi masih dalam lingkup sekolah seperti siswa biasanya, tapi kalau sudah nampak sekali, kita panggil secara pribadi dan kita bina”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru di MAN 1 Banda Aceh juga melakukan pendekatan melalui guru Bimbingan Konseling agar siswa yang tidak mau terbuka, kemungkinan besar siswa tersebut mau menceritakan masalahnya kepada guru Bimbingan Konseling setelah dilakukan pendekatan.

Hal ini juga dapat dilihat dari hasil angket siswa yaitu:

Tabel 4.6 Salah satu bentuk motivasi yang diberikan guru, berupa memberitahukan tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Dengan diberitahukan tujuan proses pembelajar membuat anda lebih termotivasi dalam belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Setuju (ST)	4	40 %
2	Setuju (ST)	5	50 %
3	Kurang Setuju (KS)	1	10 %
4	Tidak Setuju (TS)	0	0 %
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0 %
Jumlah		10	100

¹⁰ Wawancara dengan MF, Guru Ushul Fiqh pada tanggal 24 Februari 2023 di Banda Aceh.

¹¹ Wawancara dengan MZ, Guru Bimbingan Konseling pada tanggal 27 Februari 2023 di Banda Aceh.

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 4 orang (40 %) menjawab sangat setuju, 5 orang (50 %) menjawab setuju, 1 orang (10 %), menjawab kurang setuju, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa setuju ketika guru memberikan berbagai bentuk motivasi berupa memberitahukan tujuan dari proses pembelajaran tersebut, dengan memberitahukan bentuk motivasi itu maka membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar.

Tabel 4.7 Mendapatkan nilai yang baik membuat anda lebih termotivasi dalam belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Setuju (ST)	8	80 %
2	Setuju (ST)	2	20%
3	Kurang Setuju (KS)	0	0 %
4	Tidak Setuju (TS)	0	0 %
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0 %
Jumlah		10	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 8 orang (80 %) menjawab sangat setuju, 2 orang (20 %) menjawab setuju, dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai yang baik membuat siswa merasa lebih termotivasi dalam belajar.

Tabel 4.8 Mendapatkan hadiah dari guru membuat anda lebih termotivasi dalam belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Setuju (ST)	6	60 %
2	Setuju (ST)	1	10 %

3	Kurang Setuju (KS)	3	30 %
4	Tidak Setuju (TS)	0	0 %
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0 %
Jumlah		10	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 6 orang (60 %) menjawab sangat setuju, 1 orang (10 %) menjawab setuju, 3 orang (30 %), menjawab kurang setuju, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan hadiah dari guru membuat mereka lebih semangat dan termotivasi dalam belajar.

Tabel 4.9 Mendapatkan penghargaan dan menghindari hukuman atau celaan merupakan salah satu motivasi anda dalam belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Setuju (ST)	5	50 %
2	Setuju (ST)	5	50 %
3	Kurang Setuju (KS)	0	0 %
4	Tidak Setuju (TS)	0	0 %
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0 %
Jumlah		10	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 5 orang (50 %) menjawab sangat setuju, 5 orang (30 %) menjawab setuju, dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan penghargaan dan menghindari hukuman atau celaan merupakan salah satu motivasi siswa dalam belajar.

D. Metode yang diterapkan oleh Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Siswa Perceraian Orang Tua

Metode pembelajaran adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Operasionalisasi dari satu atau lebih metode-metode pembelajaran diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang telah ditentukan. Menentukan bagaimana cara-cara pembelajaran yang baik bukanlah suatu hal yang mudah. Dari pengertian di atas maka dalam mencapai tujuan pembelajaran, guru perlu mengetahui dan mengenal jenis-jenis metode mengajar.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru MAN 1 Banda Aceh:

Guru mata pelajaran Fiqih mengatakan bahwa:

“Berkaitan dengan metode-metode apa saja yang bapak terapkan dalam proses pembelajaran itu relatif, tidak harus sama persis seperti yang ada di rpp”.¹²

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak juga menambahkan bahwa:

Karena PAI, mungkin lebih banyak kepada metode ceramah, keteladanan, pembiasaan dan pendekatan secara pribadi, atau bicara dari hati-kehati, mungkin yang paling umum ceramah. Penerapan metode yang diberikan terhadap siswa biasa dan siswa yang berasal dari keluarga yang bercerai sama, karena kita tidak bisa membedakan, tapi nanti ada pendekatan lain dari hati ke hati, ataupun secara pribadi, mungkin ada hal-hal yang tidak mungkin disampaikan didepan umum, kita sampaikan secara pribadi kepada anak yang berasal dari keluarga yang bercerai.¹³

¹² Wawancara dengan AM, Guru Fiqih pada tanggal 28 Februari 2023 di Banda Aceh.

¹³ Wawancara dengan FZ, Guru Akidah Akhlak pada tanggal 22 Februari 2023 di Banda Aceh.

Salah seorang wali kelas juga mengatakan bahwa:

Terkait dengan metode-metode apa saja yang saya terapkan dalam proses pembelajaran, kalau ceramah sudah pasti, kita lihat kelasnya dulu, kalau kita masuk kelas IPA 1, itu tidak perlu diceramahi, kadang-kadang metode diskusi, tanya jawab. Penerapan metode yang ibu berikan terhadap siswa biasa dan siswa perceraian orang tua pada dasarnya metodenya sama, cuma pendekatannya yang berbeda bagi siswa-siswa yang *broken home*, kita harus lebih berhati-hati berbicara dengan mereka, supaya tidak menyinggung perasaan mereka, kalau metode kan tidak bisa kita pisahkan dalam satu kelas, cuma pendekatan saja yang kita bedakan”.¹⁴

Guru ushul fiqh juga menambahkan bahwa:

Metode-metode yang saya terapkan dalam proses pembelajaran seperti, ceramah, *cooperative learning*, *project based learning*, *problem based learning*, supaya anak-anak itu kritis, misalnya ada kasus yang harus mereka selesaikan terlebih dahulu, nanti baru kita berikan penjelasan lebih dalam, supaya anak itu menjadi anak-anak yang kritis. Penerapan metode yang saya berikan terhadap siswa biasa dan siswa perceraian orang tua itu sama, dikarenakan di dalam satu kelas tidak mungkin kita pakai metode yang berbeda, paling ada perhatian khusus dari kami ketika mereka itu ada masalah dalam keluarga”.

Adapun metode yang sering digunakan dalam pembelajaran yaitu:

1. Metode Ceramah

Metode ini sering dilakukan ketika pembelajaran, bahkan hampir semua mata pelajaranpun menggunakan metode ini, metode ini di anggap sangat mudah ketika materi yang mau di sampaikan berjalan dengan baik.

2. Metode Keteladanan

Masalah pertama yang amat penting dalam persoalan pendidikan dan bimbingan adalah perlu adanya kesesuaian antara perilaku kita sebagai pendidik

¹⁴ Wawancara dengan KW, salah seorang wali kelas pada tanggal 24 Februari 2023 di Banda Aceh.

dengan apa yang kita tuntutkan kepada anak-anak. Keteladanan ini pertama kali dilakukan oleh guru, karena guru orang yang pertama menjadi pendidik bagi siswa.

3. Metode Pembiasaan

Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi, artinya anak dibiasakan untuk berakhlak yang baik, setiap pendidik harus menyadari bahwa dalam membina atau membentuk pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Ditinjau dari segi ilmu psikologi kebiasaan seseorang erat kaitannya dengan figure yang menjadi panutan dalam prilakunya. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan, jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar setiap masuk ruangan hendaknya mengucapkan salam, ini juga merupakan cara membiasakan.

4. Metode Diskusi

Metode diskusi dapat diartikan sebagai jalan untuk memecahkan sesuatu permasalahan yang memerlukan jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar. Didalam forum diskusi ini, para siswa biasanya mulai pada jenjang menengah, membahas atau mendiskusikan suatu permasalahan untuk kemudian dicari pemecahannya secara baik. Dan pada dasarnya para siswa tidak hanya belajar memetakan dan memecahkan suatu permasalahan saja namun didalam forum

tersebut para siswa juga belajar berdemokrasi dengan menghargai pluralitas pendapat yang muncul dalam forum.

5. Metode Tanya Jawab

Murid menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya. Metode Tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab.

6. *Cooperative Learning*

Pembelajaran dengan cara ini diberikan guru untuk menyelesaikan masalah, dan berdiskusi sesama teman kelompoknya. Pada saat melakukan diskusi, setiap siswa harus saling menghargai satu sama lain, dan harus mau mendengarkan saran dan pendapat siswa satu sama lain, serta saran dari kelompok lain.

7. *Problem Based Learning*

Metode ini digunakan karena sangat membantu siswa untuk aktif karena menempatkan masalah pada dunia nyata dan membuat para siswa bertanggung jawab ketika belajar. Metode ini sangat menyenangkan siswa dalam pembelajaran, strategi ini juga dapat mengembangkan kecakapan hidup bahwa pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan dalam pembelajaran. Siswa dihadapkan suatu masalah oleh Guru dan siswa juga dituntut untuk menyelesaikan masalah tersebut, cara ini digunakan supaya siswa bisa bekerja sama dengan tim di dalam kelompok. Dan cara ini juga cocok digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa ada berbagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, pembiasaan, keteladanan, diskusi, tanya jawab, *Cooperative learning* dan *Problem based learning*.

Hal ini juga dapat dilihat dari hasil angket siswa yaitu:

Tabel 4.10 Guru yang menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi menambah semangat anda dalam belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Setuju (ST)	6	60 %
2	Setuju (ST)	3	30 %
3	Kurang Setuju (KS)	1	10 %
4	Tidak Setuju (TS)	0	0 %
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0 %
Jumlah		10	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 6 orang (60 %) menjawab sangat setuju, 3 orang (30 %) menjawab setuju, 1 orang (10 %), menjawab kurang setuju, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi menambah semangat anda dalam belajar.

Tabel 4.11 Guru yang melibatkan siswa dalam pembelajaran secara aktif, membuat motivasi belajar anda bertambah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Setuju (ST)	5	50 %
2	Setuju (ST)	3	30 %
3	Kurang Setuju (KS)	1	10 %
4	Tidak Setuju (TS)	0	0 %

5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	10 %
Jumlah		10	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 5 orang (50 %) menjawab sangat setuju, 3 orang (30 %) menjawab setuju, 1 orang (10 %), menjawab kurang setuju, 1 orang (10 %), menjawab sangat tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru melibatkan siswa dalam pembelajaran secara aktif, membuat motivasi belajar bertambah.

Tabel 4.12 Guru yang menciptakan suasana kelas yang kondusif (aman,nyaman, tenang, dan mendukung proses pembelajaran), membuat motivasi belajar anda meningkat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Setuju (ST)	6	60 %
2	Setuju (ST)	3	30 %
3	Kurang Setuju (KS)	1	10 %
4	Tidak Setuju (TS)	0	0 %
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0 %
Jumlah		10	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 6 orang (60 %) menjawab sangat setuju, 3 orang (30 %) menjawab setuju, 1 orang (10 %), menjawab kurang setuju, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru menciptakan suasana kelas yang kondusif (aman, nyaman, tenang, dan mendukung proses pembelajaran), membuat motivasi belajar siswa meningkat.

E. Kendala-kendala dalam Menerapkan Pembelajaran Siswa Perceraian Orang Tua

Adapun kendala yang di alami oleh guru dalam menerapkan proses pembelajaran siswa perceraian orang tua yaitu:

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

Salah satunya mungkin adanya rasa bosan, karena kita tau di MAN 1 Banda Aceh proses pembelajar dari pagi sampai sore , ada keinginan mereka untuk *refreshing*, atau mereka ingin mendengar cerita-cerita, seperti cerita pengalaman, jangan selalu dengan materi-materi khusus, jadi secara tidak langsung di situlah motivasi mereka. Kendala antara siswa biasa dan siswa yang berasal dari keluarga yang bercerai berbeda, siswa dari keluarga yang bercerai lebih sensitif, sehingga saat kita berbicara harus menggunakan bahasa yang global, yang tidak langsung mengarah ke pribadi, pokoknya dia butuh kasih sayang lebih lah, karena dari orang tua dia kurang mendapatkan kasih sayang, apalagi yang ikut dengan bapaknya, karena laki-laki tidak memberikan kasih sayang secara langsung, hanya memberikan kasih sayang berupa materi saja. Kalau perempuan berbeda, perempuan memberikan kasih sayang lebih, berbicara dari hati ke hati, tapi kalau laki-laki sepertinya tidak ada, setau ibu seperti itu. Dan kendala-kendala ini lebih Nampak di kelas reguler, kalau dikelas unggul mungkin tidak ada kendala yang begitu jelas”.¹⁵

Senada dengan guru mata pelajaran ushul fiqh yang menambahkan bahwa:

Kadang-kadang anak itu jenuh, karena pelajarannya terlalu banyak, ada juga yang konsentrasinya kemana-mana, yang penting dalam kita mengajar jangan *texsbook*, tapi kita juga harus melihat anak-anak, jadi misalnya ada anak-anak yang tidur dapat kita bangunkan, selayaknya seorang pendidik. Dengan kapasitas saya sebagai seorang wali kelas, yang saya menanyakan langsung kepada semua guru, mungkin ada satu siswa yang berasal dari keluarga yang bercerai yang bermasalah di kelas saya, tetapi tiga siswa yang lainnya mereka aktif. Siswa yang satu ini, dalam pelajaran saya dia aktif, cuma dipelajaran lain terkadang dia tertidur. Dan ada juga kendala dari segi kedisiplinan, mereka terlambat datang ke sekolah selalu. Secara umum siswa yang bermasalah kita rangkul, tapi ketika kita sudah tau siswa itu bermasalah, maka tidak bisa kita samakan dengan siswa lain, terkadang ada hal-hal yang harus kita maklumi

¹⁵ Wawancara dengan FZ, Guru Akidah Akhlak pada tanggal 22 Februari 2023 di Banda Aceh.

ketika mereka ada masalah di keluarganya, tidak mungkin kita tidak memakluminya, karena kita tau ketika orang tuanya sudah berpisah, tentu psikis si anak itu pun bermasalah, jadi cara merangkulnya pertama melalui pendekatan, dan kita ajak keluarganya untuk berdiskusi”.¹⁶

Salah seorang wali kelas juga menambahkan bahwa:

Secara umum, lebih kepada keterlambatan mereka hadir, misalnya saat saya sedang mengajar, ada yang telambat datang, sehingga membuat pelajaran saya terlewati, ada juga siswa yang asik bercerita aja. Seandainya mereka tidak teringat masalah keluarganya, mereka *enjoy* saja dalam belajar, dan ini berlaku di kelas regular, tapi kalau dikelas unggul mungkin tidak ada kendala yang begitu jelas.¹⁷

Senada dengan guru Bimbingan Konseling yang menambahkan bahwa:

Kendala yang ibu dapati dari siswa yang berasal dari keluarga yang bercerai, mereka sering terlambat datang ke sekolah, ada juga yang tidak pernah hadir sama sekali, dan itu yang paling fatal. Ada yang alasannya sakit bertubi-tubi padahal bukan itu alasannya, ada yang dari rumah sudah berangkat ke sekolah, tapi ternyata tidak sampai ke sekolah.¹⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa terdapat berbagai macam kendala diantaranya tidak hadir, terlambat datang ke sekolah, tidur di dalam kelas, tidak konsentrasi, terdapat rasa bosan dan jenuh pada siswa, di karena proses pembelajaran *full day*.

Adapun kendala guru dalam menerapkan proses pembelajaran siswa perceraian orang tua, yaitu:

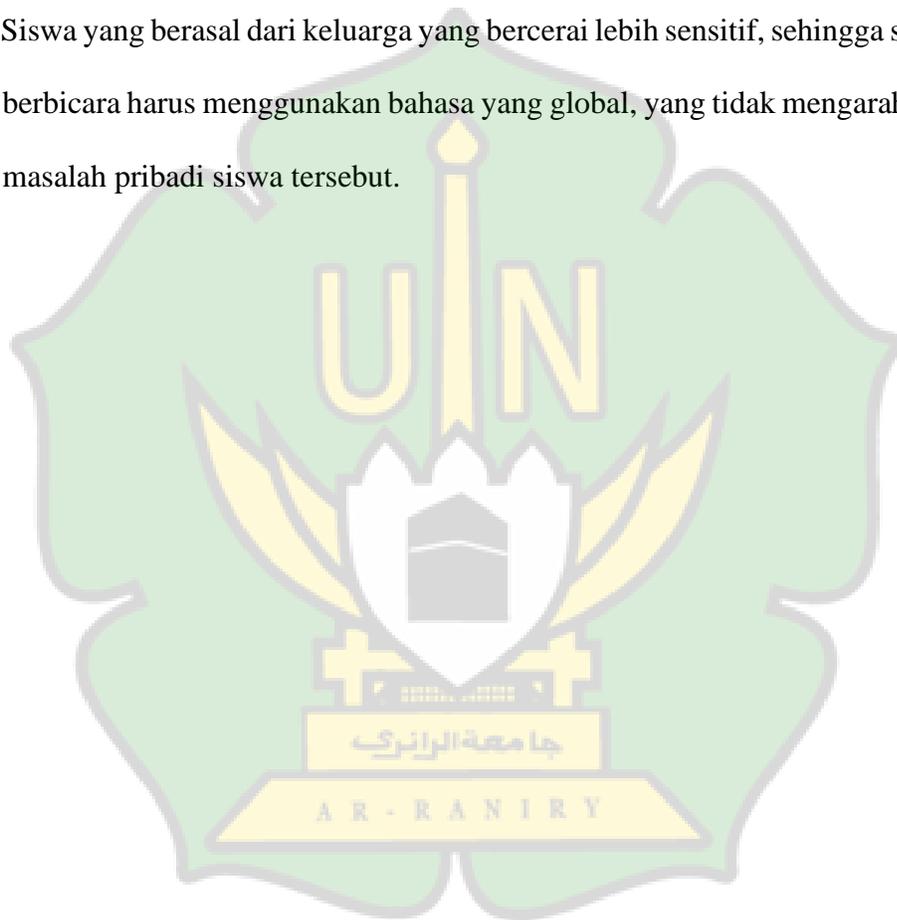
1. Siswa tidak hadir ke sekolah.

¹⁶ Wawancara dengan MF, Guru Ushul Fiqh pada tanggal 24 Februari 2023 di Banda Aceh.

¹⁷ Wawancara dengan KW, salah seorang wali kelas pada tanggal 24 Februari 2023 di Banda Aceh.

¹⁸ Wawancara dengan MZ, Guru Bimbingan Konseling pada tanggal 27 Februari 2023 di Banda Aceh..

2. Keterlambatan siswa datang ke sekolah.
3. Siswa tertidur dalam proses pembelajaran.
4. Siswa merasa bosan dan jenuh di karenakan sekolahnya *Full day*.
5. Sebagian siswa tidak fokus dalam belajar.
6. Siswa yang berasal dari keluarga yang bercerai lebih sensitif, sehingga saat guru berbicara harus menggunakan bahasa yang global, yang tidak mengarah kepada masalah pribadi siswa tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Motivasi belajar siswa MAN 1 Banda Aceh dari efek perceraian orang tua yaitu motivasi siswa MAN 1 Banda Aceh dari efek perceraian orang tua itu tidak berpengaruh terhadap proses pembelajaran, bahwa siswa yang orang tua nya bercerai memiliki motivasi dan semangat belajar yang sangat tinggi, hal ini dibuktikan dengan prestasi yang diraih dan yang didapatkan di sekolah.
2. Bentuk motivasi yang diberikan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berasal dari keluarga yang bercerai di MAN 1 Banda Aceh yaitu sering mengingatkan, memberikan semangat, membangun komunikasi dua arah (guru dan orang tua), guru memosisikan diri menjadi orangtua bagi siswa di sekolah, dan memberikan pendekatan dengan guru BK.
3. Metode yang diterapkan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran siswa perceraian orang tua yaitu ada berbagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, pembiasaan, keteladanan, diskusi, Tanya jawab, Cooperative learning dan Problem based learning.
4. Kendala dalam menerapkan pembelajaran siswa perceraian orang tua yaitu merasa bosan dan jenuh karena sekolahnya Full day, ada beberapa anak yang tidak konsentrasi dalam belajar, kendala antara siswa biasa dan siswa yang berasal dari keluarga yang bercerai berbeda, siswa dari keluarga yang bercerai

lebih sensitive sehingga saat kita berbicara harus menggunakan bahasa global dan lebih lembut.

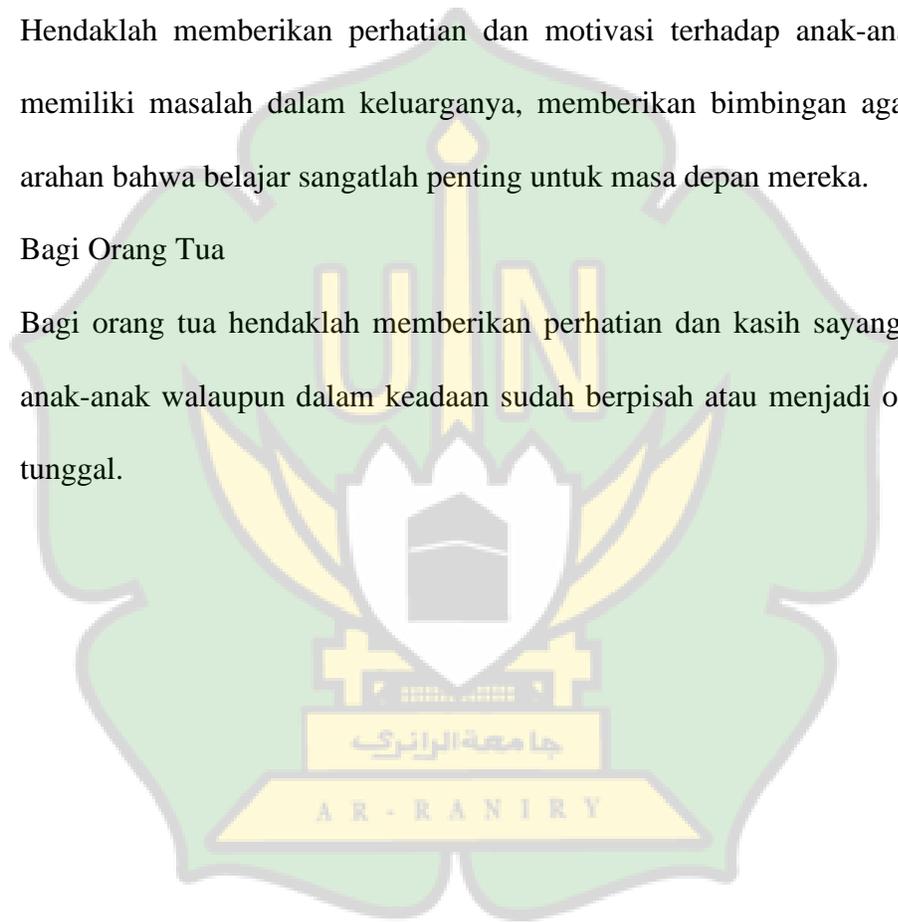
B. Saran-Saran

1. Bagi Sekolah

Hendaklah memberikan perhatian dan motivasi terhadap anak-anak yang memiliki masalah dalam keluarganya, memberikan bimbingan agama dan arahan bahwa belajar sangatlah penting untuk masa depan mereka.

2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua hendaklah memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak walaupun dalam keadaan sudah berpisah atau menjadi orang tua tunggal.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ade Irma Suriani. (2018). “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Psikologi Anak (Studi Kasus di Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara)”, *Skripsi*, Padangsidimpuan : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padang Sidimpuan.
- Ainul Hakiki. (2017). “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Ciputat”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy’ats al-Azdi as-Sijistani. (2013). *Ensiklopedia Hadits 5; Sunan Abu Dawud*. Jakarta: Penerbit Almahira.
- Arianti. (2018). “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. *Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, 12(2): 118.
- Ahmad Fadilah. (2011). “Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi *Handphone* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 66 Jakarta Selatan”, *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Ari Maulana. (2022). “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran *Soft Skill* Siswa Mas Glumpang Tiga Kabupaten Pidie”, *Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- Dina Novita, dkk. (2016). “Peran Orang tua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 1(1): 23.
- Ernie Martsiswati dan Yoyon Suryono. (2014). “Peran Orang Tua dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku disiplin Terhadap Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2): 190.
- Fatkhu Yasik, dkk. (2019). “Dampak Perceraian Terhadap Perilaku Anak dan Hasil Belajar (Studi Kasus Siswa MI Al-Khairiyah Kampung Duri Kosambi Cengkareng-Jakarta Barat)”. *Dampak Perceraian Terhadap Perilaku Anak Dan Hasil Belajar*, 5(1): 3-4.

- Fikri Indriadi. (2021). “Pembelajaran Berbasis Daring dalam Pandangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Leting 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh”, *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- Ichlas Tribakti, dkk. (2023). *Administrasi dan Kebijakan Pelayanan Kesehatan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Kisandari. (2020). “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Bengkulu”, *Skripsi*, Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
- Khoirul Abror. (2020). *Hukum Perkawinan dan Perceraian*. Yogyakarta: Ladang Kata.
- Nurmi Thaib. (2009). “Metode Pendidikan Islam dalam Surat Ibrahim Ayat 24 s/d 27”, *Skripsi*, Banda Aceh: fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry.
- Mahkamah Agung. (2011). *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan yang Berkaitan dengan Kompilasi Hukum Islam dengan Pengertian dalam Pembahasannya*. Jakarta: Mahkamah Agung RI.
- Mufidah. (2014). *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Maliki Press.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003*, Lembaran Negara tahun 2003 No. 20.
- Rofa Akmiza. (2018). “ Analisis Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II SDN Purwantoro 2 Malang”, *Skripsi*, Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rahmat Hidayat dan Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori, dan Aplikasinya”*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Riskawati Yahya. (2016). “Pencegahan kasus Perceraian di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Talakar (Studi tentang Faktor Penyebab dan Upaya Pencegahannya oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar)”, *Skripsi*, Gowa: Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar.

- Sandu Sitoyo dan M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono.2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Seto Mulyadi, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Mixed Method Perspektif yang Terbaru untuk Ilmu-ilmu Sosial, Kemanusiaan dan Budaya*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Syarifan Nurjan. (2016). *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group.
- Supriyono, dkk. (t.t). *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Masa Kini*. ttp.: tnp.
- Siti Maimunawati dan Muhammad Alif. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang.
- Thursan Hakim. (t.t.). *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Umar Haris Sanjaya dan Aunur Rahim Faqih. (2017). *Hukum Perkawinan Islam*. Yogyakarta: Gama Media.
- Wahyudin Nur Nasution. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Medan: Perdana Publishing.
- Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. ttp.: Syakir Media Press.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 3439 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2023

9

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/I FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI'
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 08/12/2021 08.00
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:
- Dr. Muhammad Ichsan S.Pd.I.,M.Ag** sebagai Pembimbing Pertama
Ramli, S. Ag., MH. sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
Nama : Muhammad Rizki
NIM : 180201133
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Perceraian Orang Tua dan Implikasinya dalam Memotivasi Belajar Siswa (Penelitian pada MAN 1 Banda Aceh).
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 22 Februari 2023
An. Rektor,
Dekan



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3115/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MAN 1 Banda Aceh
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Muhammad Rizki / 180201133**
Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Jalan Tongkol No 33 A Kampung Laksana

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Perceraian Orang Tua dan Implikasinya dalam Memotivasi Belajar Siswa (Penelitian pada MAN 1 Banda Aceh)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 13 Februari 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 13 Maret
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANDA ACEH

Jalan Pocut Baren No. 116 Keuramat Banda Aceh
Telp. 0651-636804 Fax. 0651-29466

Website: manmodelbna.sch.id, Email: mandelbandaaceh@gmail.com

Nomor : B-1378/Ma.01.90/TL.00/05/2023
Lamp : -
Hal : Telah Melakukan Penelitian

8 Mei 2023

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
di-
Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dengan hormat,

Memenuhi maksud surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : B-3115/Un.08/FTK-I/TL.00/02/2023 tanggal, 13 Februari 2023, dan Surat Rekomendasi Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh Nomor : B-1145/Kk.01.07/4/TL.00/02/2023 tanggal 14 Februari 2023 perihal Izin Penelitian, maka dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Muhammad Rizki
N I M : 180201133
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Jenjang : S1

Telah melaksanakan tugas melakukan penelitian untuk mengumpulkan data Skripsi dengan judul **"Perceraian Orang Tua dan Implikasinya Dalam Memotivasi Belajar Siswa (Penelitian Pada MAN 1 Banda Aceh)"**, pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala,



Anwar Kamtelat, S.Pd.I,M.Pd

ND No. : B-1358/Ma.01.90/KP.07.5/5/2023

Tgl. 3 Mei 2023

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara dengan Guru MAN 1 Banda Aceh

1. Tolong beri penjelasan bagaimana rata-rata motivasi belajar siswa MAN 1 Banda Aceh?
2. Tolong beri penjelasan apakah siswa yang berasal dari keluarga yang bercerai bersemangat dalam proses pembelajar?
3. Tolong beri penjelasan apakah siswa ini memiliki rasa ingin tau dan penasaran yang tinggi dalam proses pembelajar?
4. Tolong beri penjelasan apakah siswa tersebut memiliki rasa percaya diri yang tinggi ?
5. Bagaimana motivasi belajar siswa yang berasal dari keluarga yang bercerai tersebut?
6. Tolong beri penjelasan apakah terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa biasa dengan siswa dari keluarga yang bercerai?
7. Tolong beri penjelasan apakah perasaan bapak/ibu senang ketika melihat siswa yang sangat antusias dalam proses pembelajarannya?
8. Bagaimana pandangan bapak/ibu ketika melihat siswa yang kurang bersemangat dalam proses pembelajarannya?
9. Tolong beri penjelasan apakah sama motivasi belajar siswa biasa dengan siswa yang berasal dari keluarga yang bercerai?

10. Bagaimana bentuk motivasi yang bapak/ibu berikan guna meningkatkan motivasi belajar siswa yang berasal dari keluarga yang bercerai?
11. Bagaimana motivasi belajar siswa dari keluarga yang bercerai setelah bapak/ibu memberikan motivasi terhadap mereka?
12. Metode-metode apa saja yang bapak/ibu terapkan dalam proses pembelajaran?
13. Tolong beri penjelasan apakah sama penerapan metode pembelajaran yang bapak/ibu berikan terhadap siswa biasa dengan siswa dari keluarga yang bercerai?
14. Metode apa saja yang bapak/ibu terapkan dalam proses mengajar terhadap siswa yang orang tuanya bercerai?
15. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, kendala apa saja yang bapak/ibu hadapi dari siswa/siswi?
16. Tolong beri penjelasan apakah sama kendala yang bapak/ibu rasakan dari siswa biasa dengan siswa/siswi yang berasal dari keluarga yang bercerai?
17. Kendala apa saja yang bapak/ibu rasakan ketika mengajari siswa dari keluarga yang bercerai?
18. Bagaimana cara bapak/ibu merangkul siswa/siswi yang berasal dari keluarga yang bercerai?

LEMBAR KUESIONER ANGKET

Nama :

Tanggal :

Petunjuk :

Lembar ini diisi oleh siswa. Berilah tanda ceklis pada bobot penilaian sesuai sikap yang ditampilkan pada tabel dibawah ini dengan kriteria sebagai berikut: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

No	Kriteria Pernyataan	Bobot Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Apakah dengan guru memberikan motivasi, membuat semangat anda dalam belajar bertambah					
2.	Salah satu bentuk motivasi yang diberikan guru, berupa memberitahukan tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Dengan diberitahukan tujuan proses pembelajar membuat anda lebih termotivasi dalam belajar					
3.	Mendapatkan nilai yang baik membuat anda lebih termotivasi dalam belajar					
4.	Mendapatkan hadiah dari guru membuat anda lebih termotivasi dalam belajar					
5.	Mendapatkan penghargaan dan menghindari hukuman atau celaan merupakan salah satu motivasi anda dalam belajar					
6.	Guru yang menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi menambah semangat anda dalam belajar					
7.	Guru yang melibatkan siswa dalam pembelajaran secara aktif, membuat motivasi belajar anda bertambah					
8.	Guru yang menciptakan suasana kelas yang kondusif (aman,nyaman, tenang, dan mendukung proses pembelajaran), membuat motivasi belajar anda meningkat					
9	Guru yang memberikan perhatian dan kepedulian, membuat motivasi anda bertambah					

FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Guru PAI MAN 1 Banda Aceh



Wawancara dengan wali kelas dan Guru PAI MAN 1 Banda Aceh

